

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER

**IDENTIFIKASI UPAYA GURU SDN 2 BUGEMAN
KABUPATEN SITUBONDO DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR SISWA**



UNIVERSITAS TERBUKA

Disusun Oleh :

**Misnawati
NIM. 500649598**

**MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
MEI 2017**

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul "Identifikasi Upaya Guru SDN 2 Bugeman Kabupaten Situbondo Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa" adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber data yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jember, 20 Januari 2018

Yang menyatakan



(MISNAWATI)

Nim. 500649598

ABSTRACT

IDENTIFICATION OF TEACHER TEACHER SDN 2 BUGEMAN SITUBONDO IN OBSERVING STUDENT LEARNING DIFFICULTY

Misnawati

Mi-nawati26121969@gmail.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

Difficulties in the learning process faced by a child comes from inside the child or internal factors caused by their body growth and external factors. One of factors that influenced learning difficulties experienced by students is the method of learning employed in the class. Learning difficulties are also experienced by students of SDN 2 Bugeman, Kendit District, Situbondo Regency. Based on the observations and the input from the teachers, learning difficulties experienced by students in the class comprise learning difficulties related to development (difficult communicating, reasoning and problem-solving skills) and academic (reading, writing, understanding of arithmetic and mathematics, inability to catch lessons). A teacher has to find constructive methods or strategies to overcome student's learning difficulties. This research described teacher's effort of SDN 2 Bugeman in overcoming student's learning difficulties in cooperation with supporting and inhibiting factors in carrying out the effort. Research Subjects in this study were teachers grade 1 to 6 in SDN 2 Bugeman. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. Data analysis in this research implemented were Miles and Huberman model. The results showed that the efforts of teachers SDN 2 Bugeman Situbondo in overcoming student learning difficulties were various. Efforts were made by adjusting to the difficulties experienced by students. These efforts include the use of interesting and enjoyable learning methods, motivating students, providing specific guidance, visualizing theories and assigning tasks. Supporting factors to overcome student learning difficulties SDN 2 Bugeman were teachers, school facilities, environments (schools, families and communities). Meanwhile, the inhibiting factors were students, parents, and school time. This research should be used as a supplementary reference for teachers in determining the appropriate way or strategy in overcoming students' learning difficulties. Furthermore, schools are expected to continue to improve and develop the methods teachers used to overcome student difficulties.

Keywords: Teacher Efforts, Supporting and Inhibiting Factors, Student Learning Difficulties

ABSTRAK

IDENTIFIKASI UPAYA GURU SDN 2 BUGEMAN SITUBONDO DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Misnawati

Misnawati26121969@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Kesulitan dalam proses belajar yang dihadapi oleh seseorang anak berasal dari dalam diri anak (*intern*) yang disebabkan oleh pertumbuhan dan perkembangannya dan dapat pula datang dari luar dirinya (*ekstern*). Kesulitan belajar yang dialami siswa, salah satunya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Kesulitan belajar juga dialami oleh siswa SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Berdasarkan pengamatan dan keluhan dari guru kelas, kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah ini meliputi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (sulit berkomunikasi, penalaran dan kemampuan untuk memecahkan masalah) dan akademik (membaca, menulis, pemahaman terhadap aritmatika dan matematika, kurangnya daya tangkap terhadap pelajaran). Seorang guru harus dapat menempuh cara-cara atau strategi tertentu guna mengatasi kesulitan belajar pada anak didiknya. Penelitian ini mendeskripsikan strategi atau upaya guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, beserta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan upaya tersebut. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1 sampai 6 di SDN 2 Bugeman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya guru SDN 2 Bugeman Situbondo dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat bervariasi. Upaya yang dilakukan menyesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa. Upaya tersebut meliputi menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memotivasi siswa, memberikan bimbingan khusus, memvisualisasikan dan memberikan tugas. Faktor pendukung dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa SDN 2 Bugeman yaitu guru, sarana dan fasilitas di sekolah, lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat). Sedangkan, faktor penghambatnya adalah siswa, orang tua, dan waktu sekolah. Penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan acuan atau tambahan referensi untuk para guru dalam menentukan cara atau strategi yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Selain itu, sekolah diharapkan akan terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan metode yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswanya

Kata Kunci: Upaya Guru, Faktor Pendukung dan Penghambat, Kesulitan Belajar Siswa

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Misnawati
 NIM : 500649598
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Identifikasi Upaya Guru SDN 2 Bugeman Kabupaten Situbondo Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Januari 2018

Waktu : 08.00 – 09.00

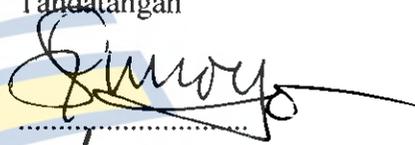
Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

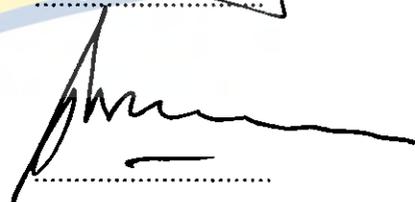
Tandatangan

Nama : Dr. Suroyo, M.Sc



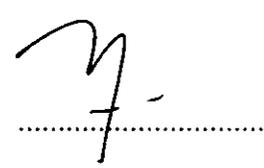
Penguji Ahli

Nama : Prof.Drs.Gatot Muhsetyo, M.Sc



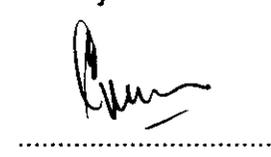
Pembimbing I

Nama : Drs. Nuriman, Ph.D



Pembimbing II

Nama : Dr.Drs. Agus Santosa, M.M



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas segala rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikannya tesis yang berjudul “Identifikasi Upaya Guru SDN 2 Bugeman Kabupaten Situbondo Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S2 pada Jurusan Magister Pendidikan Dasar

Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Jember Bapak Prof.Dr. Mohammad Imam Farisi, M.Pd
2. Bapak Drs. Nuriman, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr.Drs. Agus Santosa, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kasih sayang serta doa dan membimbing dengan penuh kesabaran dalam penulisan tesis ini;
3. Prof.Drs.Gatot Muhsetyo, M.Sc selaku Dosen Penguji Ahli yang telah meluangkan waktunya guna menguji serta memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini;
4. Bapak Dr. Alif Mudiono, M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran pada saat seminar proposal;
5. Bapak dan ibu Dosen Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam mendalami ilmu Pendidikan Dasar:

6. Ibunda Maimuna atas segala dukungan dan doanya;
7. Suami tercinta Sugito dan ananda Rizka Zahra Qonita serta ananda Rafif Zahran Fathoni atas segala motivasi, perhatian dan doanya;
8. Rekan rekan mahasiswa S-2 Pendidikan Dasar atas kerjasamanya;
9. Rekan-rekan guru SDN 2 Bugeman yang telah meluangkan waktunya selama penelitian;
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu;

Tesis ini masih membutuhkan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat, oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran sebagai masukan untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang

Akhir kata, semoga setiap kalimat yang ada dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

Jember, 20 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstract	i
Abstrak	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Belajar	6
B. Kesulitan Belajar	8
C. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar	14
D. Penelitian Terdahulu	20
E. Kerangka Berfikir	22
F. Operasionalisasi Konsep	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Subjek dan Lokasi Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Metode Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	37

B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Pedoman Wawancara	32
3.2 Pedoman Observasi	33
4.1 Profil Tenaga Pendidik SDN 2 Bugeman	42
4.2 Inisial Subjek Penelitian	43
4.3 Keadaan siswa SDN 2 Bugeman	43
4.4 Prestasi Siswa SDN 2 Bugeman	43
4.5 Sarana dan Prasarana SDN 2 Bugeman	44
4.6 Pemaparan Kesulitan Belajar Per Kelas	45
4.7 Penjabaran Kesulitan Belajar	55
4.8 Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru	59
4.9 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca	65
4.10 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis	68
4.11 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung	69
4.12 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Bertanya	72
4.13 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Malas Belajar.....	75
4.14 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Berbicara	76
4.15 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Daya Ingat Rendah	77
4.16 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Kelelahan	77
4.17 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Minat Belajar Kurang ...	79
4.18 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Sulit Konsentrasi	81
4.19 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Lambat Belajar	83
4.20 Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Memahami Pelajaran	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	22
4.1 Struktur Organisasi SDN 2 Bugeman	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Penelitian	92
2. Laporan Hasil Observasi	93



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) batasan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Belajar merupakan inti dari sebuah pendidikan. Belajar adalah proses tumbuh dan berkembangnya manusia dalam hidup. Kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, dan lain sebagainya. Kegiatan belajar yang dialami siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar, tetapi sering ditemukan berbagai hambatan atau kesulitan (Purwanto, 2011 : 26).

Hambatan atau kesulitan dalam proses belajar yang dihadapi oleh seseorang anak berasal dari dalam diri anak (*intern*) yang diakibatkan oleh pertumbuhan dan perkembangannya dan dapat pula datang dari luar dirinya (*ekstern*) (Suyanto, 2013 : 56). Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Kesulitan yang dialami dalam belajar meliputi kesulitan belajar sendiri, belajar kelompok, mempelajari buku, mengerjakan tugas-tugas, menghadapi ujian, memahami materi pelajaran, dan kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Kesulitan belajar yang dialami siswa, salah satunya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan (Dalyono, 2005: 230). Pembelajaran yang menggunakan metode bersifat pasif akan membuat siswa kurang semangat dan membosankan sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini dikarenakan metode

berperan sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Masalah kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini karena kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap siswa itu sendiri maupun terhadap lingkungannya. Hal ini tercermin dalam bentuk timbulnya kecemasan, frustrasi, mogok sekolah, *drop out*, hasil belajar yang rendah dan sebagainya. Kegagalan dalam studi itulah yang harus dihindari bahkan diantisipasi segera oleh berbagai pihak baik guru (sekolah) maupun orang tua (keluarga). Kesulitan belajar juga dialami oleh siswa SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Berdasarkan pengamatan dan keluhan dari guru kelas, kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah ini meliputi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (sulit berkomunikasi, penalaran dan kemampuan untuk memecahkan masalah) dan akademik (membaca, menulis, pemahaman terhadap aritmatika dan matematika, kurangnya daya tangkap terhadap pelajaran).

Masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar siswa yang semakin bertambah sehingga menuntut guru khususnya guru kelas harus dapat mengontrol memberi motivasi dan bimbingan terhadap siswa agar bisa mengatasi kesulitan yang dialaminya. Hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu faktor eksternal dalam pendidikan anak yang berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Seorang guru harus dapat menempuh cara-cara atau upaya tertentu guna mengatasi kesulitan belajar pada anak didiknya. Gersten, Fuchs, Williams, and Baker (2001) menyatakan dalam penelitiannya bahwa metode pemahaman cerita narasi dapat mengatasi kemampuan belajar bahasa Inggris pada siswa. Metode ini

menunjukkan bahwa perbendaharaan kata dari siswa akan menjadi bertambah dengan cara membaca cerita narasi. Adelman and Taylor (1983) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pemberian motivasi dari guru terhadap anak sangat membantu untuk mengatasi kesulitan belajar. Guru-guru SDN 2 Bugeman Situbondo khususnya guru kelas sering menemukan murid yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru SDN 2 Bugeman biasanya akan berdiskusi dengan guru lain mengenai cara atau upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini untuk menemukan upaya atau cara yang paling tepat untuk mengatasi kesulitan belajar tertentu.

Oleh karena itu, upaya dari guru SDN 2 Bugeman Kabupaten Situbondo untuk mengatasi kesulitan dalam belajar siswa perlu diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan dapat menjadi referensi atau penambah wawasan atau pengetahuan bagi guru dalam menemukan cara atau upaya yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya guru SDN 2 Bugeman Situbondo dalam mengatasi kesulitan belajar siswa ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 2 Bugeman Situbondo?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kajian upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan upaya tersebut. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan dapat dikaji melalui diagnosis guru dalam menyelesaikan atau membantu siswa dalam memberikan pemahaman kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan upaya dari guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dapat ditinjau dari faktor intern dan ekstern.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Upaya Guru SDN 2 Bugeman Kabupaten Situbondo dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan upaya yang dilakukan oleh guru di SDN 2 Bugeman Situbondo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi pihak-pihak terkait yaitu (1) guru, (2) sekolah, (3) peneliti, (4) Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo.

(1) Bagi guru

Penelitian ini memberikan manfaat kepada guru yaitu sebagai bahan acuan atau tambahan referensi untuk para guru dalam menentukan upaya yang tepat

dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya. Guru yang menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar anak didiknya (secara khusus) dan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (secara umum).

(2) Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah yaitu sebagai informasi dan tambahan ilmu yang harus dibukukan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Perwujudan visi dan misi sekolah sangat erat kaitannya dengan guru dan siswa yang melakukan interaksi dalam proses belajar mengajar. Sekolah diharapkan akan terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan metode yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswanya.

(3) Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat kepada peneliti yaitu menambah wawasan, pengetahuan bagi peneliti dalam hal menemukan berbagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar pada anak. Selain itu, peneliti juga mendapatkan pengalaman langsung dalam menemukan upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

(4) Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo

Penelitian ini memberikan manfaat kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Situbondo yaitu sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk digunakan atau diterapkan kepada guru-guru di sekolah yang dirasa kurang dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswanya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) hakikat belajar, (b) kesulitan belajar, (c) cara mengatasi kesulitan belajar, (d) penelitian terdahulu, (e) operasionalisasi konsep.

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar bukan hanya sekedar menghafal kata-kata, kaidah-kaidah, dan rumus-rumus. Orang beranggapan belajar itu semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Menurut Wayan (2015: 78) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri seseorang disebabkan oleh pengalaman dan latihan. Perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut dapat dikatakan belajar jika dapat mempengaruhi orang lain. Menurut Witherington (1987: 211) mengemukakan belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Menurut Gagne (1977) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performancenya*) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Menurut Purwanto (2011: 100) mengemukakan bahwa Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh

pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas atau kegiatan yang merubah individu dalam bertingkah laku. Perubahan ini disebabkan oleh pengalaman atau latihan serta membantu individu tersebut dalam menyesuaikan diri dan bersifat menetap. Belajar dapat menambah pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun. Belajar siswa di sekolah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atas pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Tujuan Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas yang mempunyai tujuan. Tujuan belajar ini sangat erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu baik disadari maupun tidak. Menurut Sabri (2007: 58) tujuan belajar yang positif dapat dicapai dalam proses belajar. Tujuan belajar dalam dunia pendidikan Indonesia lebih dikenal dengan tujuan pendidikan. Menurut Sabri (2007:59) yaitu tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan belajar kognitif yaitu untuk memperoleh pengetahuan fakta atau ingatan, pemahaman, aplikasi, dan kemampuan berpikir analisis, sintesis, dan evaluasi. Tujuan belajar afektif yaitu untuk memperoleh sikap, apresiasi, karakteristik. Tujuan belajar psikomotorik yaitu untuk

memperoleh keterampilan fisik yang berkaitan dengan keterampilan gerak maupun keterampilan ekspresi verbal, dan non verbal.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari sebuah pembelajaran untuk menambah pengetahuan (aspek kognitif, afektif dan psikomotorik) dan diwujudkan dalam perubahan dan pembentukan tingkah laku yang baru. Tujuan belajar di sekolah itu ditujukan untuk menambah pengetahuan, penanaman konsep dan kecekatan atau keterampilan siswa, pembentukan sikap dan perbuatan.

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Manusia perlu belajar dan diajar. Belajar merupakan aktivitas belajar bagi setiap individu dan tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Semangat belajar anak terkadang menurun dan terasa sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Kamus bahasa Indonesia mengartikan kesulitan adalah sulit atau suatu yang sulit, sedangkan belajar adalah berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Tim Penyusun Kamus Indonesia, 1998: 866). Berdasarkan pengertian kedua istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan tersebut antara lain faktor intelegensi yang berbeda-beda, motivasi yang kurang, keluarga yang tidak mendukung, daya ingat yang rendah,

Kesulitan belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang

tinggi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi. Kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesukaran siswa dalam menerima dan menyerap pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar yang dirasakan oleh anak didik dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu berdasarkan jenis kesulitan belajar (ada yang berat, ada yang sedang), bidang studi yang dipelajari (ada yang sebagian bidang studi, ada yang keseluruhan bidang studi), sifat kesulitannya (ada yang sifatnya permanen atau menetap, ada yang sifatnya hanya sementara), segi faktor penyebabnya (ada yang faktor intelegensi, ada yang faktor non intelegensi) (Dalyono, 2009: 230). Kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses belajarnya tidak dapat dibiarkan begitu saja, melainkan harus segera ditangani dan dipecahkan. Hal ini merupakan tugas dari para guru, orang tua dan pembimbing sehingga dengan adanya suatu penanganan yang diberikan akan menyebabkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

Guru perlu Mengenal ciri-ciri atau tingkah laku siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk memberikan penanganan secara cepat dan tanggap. Hallen (2002: 129) menyatakan bahwa ciri-ciri atau tingkah laku siswa yang mencerminkan gejala kesulitan belajar antara lain hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas), hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan (murid yang selalu berusaha dengan giat tapi nilai yang dicapai selalu rendah), lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar (selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia), menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar (acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dan dusta),

menunjukkan tingkah laku yang berkelainan (membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama), menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar (pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal).

Siswa dapat diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan mengalami kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Kegagalan belajar dinyatakan oleh Makmun (2005: 308) yaitu siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh orang dewasa atau guru (*criterion referenced*), siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya: intelegensi dan bakat), siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan (menyesuaikan dengan lingkungan sosial), siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan (*level of mastery*) yang diperlukan sebagai prasyarat (*prerequisite*) untuk melanjutkan (*continuity*) pada tingkat pelajaran berikutnya.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat juga disebabkan karena guru yang tidak mampu mengelola kelas. Kesulitan siswa yang sering diamati oleh guru yaitu kurang disiplin, malas belajar, menunda-nunda tugas, angin-

anginan, lamban, membolos, mengobrol saat pelajaran, dan tidak patuh. Wahyono (2012: 17) menyatakan bahwa kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar mengeluhkan perilaku guru yang tidak punya perhatian, pilih kasih, tidak kompeten mengajar, terlalu menuntut, kaku, keras, disiplin berlebihan, sinis, dan suka marah-marah. Menurut Wahyono (2012: 18) problem perilaku guru disebabkan kurangnya mempelajari berbagai metode atau cara belajar yang banyak tersedia, guru belum optimal melakukan pendekatan personal kepada siswa, rasa penghargaan guru terhadap siswa masih rendah, guru kurang memiliki sikap asertif dalam menghargai siswa. Guru memiliki kecenderungan untuk minta dimengerti oleh siswanya. Hal itu terkait dengan begitu beratnya beban kurikulum yang diemban para guru. Oleh karena itu, kesulitan belajar siswa dapat diatasi jika guru dapat mengatasi problem pengelolaan kelas.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses belajarnya tidak dapat dibiarkan begitu saja, melainkan harus segera ditangani dan dipecahkan. Pemahaman dari guru dan para orang tua tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya atau siswanya merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan yang tepat sehingga dengan adanya suatu penanganan yang diberikan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan memuaskan.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang datang dari siswa itu sendiri (*intern*) maupun faktor yang datangnya

dari luar siswa (*ekstern*). Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi beberapa hal diantaranya (1) siswa, (2) sekolah, (3) keluarga, dan (4) masyarakat. Faktor dari luar siswa (*ekstern*) biasanya lebih dominan dalam mempengaruhi belajar anak dibandingkan faktor *intern*.

Faktor siswa yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa sendiri. Faktor ini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kemajuan belajar siswa dan biasanya kurang disadari oleh siswa itu sendiri. Kemauan dari siswa dalam berusaha untuk memperbaiki diri secara sadar. Faktor-faktor yang bersumber dari diri siswa diantaranya intelegensi (IQ) yang kurang baik, bakat kurang sesuai, emosional yang kurang stabil, aktivitas belajar yang kurang, kebiasaan belajar yang kurang baik, penyesuaian sosial yang sulit, latar belakang pengalaman yang pahit, cita-cita yang kurang relevan, latar belakang pendidikan yang dimasuki kurang baik, kegiatan belajar mengajar kurang baik, ketahanan belajar yang tidak sesuai, keadaan fisik yang kurang menunjang, kesehatan yang kurang baik, pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai, tidak ada motivasi dalam belajar. Guru yang kurang memperhatikan dan tidak memahami keberadaan siswa tersebut, tentu akan membawa pengaruh yang kurang menguntungkan dalam mencapai keberhasilan siswa sehingga prestasi yang ingin dicapai oleh siswa tersebut tidak akan memuaskan.

Faktor yang bersumber dari sekolah adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor ini juga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kesulitan siswa dalam mencapai keberhasilan. Faktor yang datang dari sekolah dikarenakan pribadi guru yang kurang menyenangkan, cara guru

mengajar kurang baik, alat atau media kurang memadai serta kurang merangsang penggunaannya oleh siswa, fasilitas fisik sekolah tidak terpelihara dengan baik, sarana sekolah kurang memadai, suasana sekolah kurang menyenangkan, bimbingan dan penyuluhan tidak berfungsi, kepemimpinan dan administrasi kurang menunjang proses belajar, kedisiplinan yang kurang diperhatikan dan kurang tegas. Sekolah juga mempunyai peranan khusus dalam menangani kesulitan belajar yang dialami siswa. Pihak-pihak yang terkait harus segera menanganinya agar proses belajar siswa tidak mempunyai hambatan yang dapat merugikan siswa tersebut.

Faktor keluarga juga mempunyai peran yang dapat mempengaruhi proses belajar pada siswa. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu belajar siswa berada di rumah bahkan mungkin menjadi faktor yang pokok untuk mensukseskan belajar siswa di sekolah. Orang tua yang kurang memperhatikan perannya dapat mengakibatkan kesulitan belajar bagi siswa. Faktor lain yang perlu menjadi perhatian orang tua yaitu ekonomi terlalu lemah dan besar sehingga membuat anak berlebihan, perhatian orang tua yang kurang memadai, kesehatan yang kurang baik, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, waktu belajar yang kurang memadai.

Faktor masyarakat juga dapat mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Faktor ini merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan hubungan sosial sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang memperhatikan belajar. Siswa yang tinggal di lingkungan masyarakat yang kurang mendukung untuk belajar akan

menyebabkan kemalasan untuk belajar meningkat, sedangkan siswa yang tinggal di lingkungan masyarakat yang mendukung untuk belajar maka akan membangkitkan semangat siswa untuk belajar.

C. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar

1. Deteksi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa harus diantisipasi dengan cara deteksi dini atau pemeriksaan terhadap kesulitan tersebut. Pelaksanaan pemeriksaan kesulitan belajar tersebut harus berlangsung secara sistematis dan terarah. Pemeriksaan ini dilakukan untuk menemukan cara mengatasi kesulitan belajar dengan tepat. Sabri (2007: 91) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam pemeriksaan kesulitan belajar yaitu (1) mengidentifikasi adanya kesulitan belajar, (2) menelaah atau menetapkan status siswa, (3) memberikan sebab terjadinya kesulitan belajar, (4) mengadakan perbaikan.

Langkah pertama yaitu guru harus mengidentifikasi atau menetapkan adanya kesulitan belajar bukan berdasarkan naluri tetapi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang luas agar terampil dalam mendiagnosis kesulitan belajar. Identifikasi kesulitan belajar akan memberikan kemudahan untuk menentukan langkah yang tepat dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Langkah kedua yaitu guru selanjutnya akan menelaah atau memeriksa setiap siswa yang mengalami kesulitan tersebut, cara memastikan dengan menggunakan dua cara yaitu membandingkan hasil pencapaian atau penguasaan tujuan instruksional khusus hasil belajar siswa dengan tujuan

instruksional khusus yang ditargetkan untuk dicapai oleh siswa. Cara ini akan mengetahui bagian yang sulit dikuasai oleh siswa. Cara selanjutnya yaitu menetapkan bentuk kesulitan dalam proses belajarnya. Sumber kesulitan terjadi pada waktu menerima atau menyerap pelajaran. Cara ini akan mengetahui jenis dan bentuk kesulitan siswa dalam proses belajar.

Langkah ketiga adalah guru berupaya untuk memperkirakan sebab timbulnya kesulitan tersebut. Cara atau usaha guru untuk menetapkan hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan alat diagnostik kesulitan belajar seperti test diagnostik, test-test untuk mengukur kemampuan intelegensi, kemampuan mengingat, kemampuan alat indera yang erat kaitannya dengan proses belajar. Penyebab kesulitan dapat ditetapkan apakah karena alat inderanya kurang baik, ingatannya lemah, kecerdasannya kurang, atau kurang motivasi.

Langkah keempat yaitu guru dapat bertindak untuk mengadakan perbaikan guna mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi mereka. Cara ini dengan menggunakan pendekatan psikologis didaktis yang terdiri dari dua langkah yaitu siswa yang akan diperbaiki sudah menyadari faktor kesulitan atau kekurangan mereka. Mereka yakin kesulitan atau kekurangan mereka dapat diatasinya. Kedua kondisi psikologis tersebut harus ditimbulkan pada diri siswa tersebut dengan melalui bimbingan dan kebijakan guru. Prosedur yang terakhir yaitu siswa dibimbing untuk mengadakan perbaikan sesuai dengan sebab dan kondisi kesulitan belajar yang mereka alami.

2. Peran Guru

Guru memegang peran ganda dalam pembelajaran. Guru bukan hanya menampilkan sikap penyayang kepada siswa, melainkan juga harus bersikap tegas, dalam arti menegakkan aturan-aturan secara konsisten dan penuh komitmen. Guru yang tidak tegas tidak akan dihormati siswanya. Mereka mudah saja mempermainkan atau melecehkan guru yang demikian. Sikap tegas diperlukan ketika siswa melanggar aturan dengan unsur kesengajaan agar aturan tetap dihormati. Terutama, jika siswa telah diberi kesempatan berulang-ulang untuk memperbaiki diri, tetapi siswa tersebut tidak mau melakukannya, bahkan cenderung mengabaikan apa yang dilakukan oleh guru. Hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan sikap tegas adalah guru harus pandai membuat berbagai alternatif solusi (penyelesaian masalah).

Guru yang asertif yaitu yang memiliki kemampuan mengkomunikasikan apa yang direncanakan, dipikirkan secara efektif akan memiliki kepercayaan diri yang kuat. Hal itu didukung oleh kebiasaan guru tersebut dalam membuat rencana yang jelas, yang memungkinkan dirinya merespons insiden-insiden yang paling serius maupun yang paling tidak serius dengan sikap tenang. Menurut Wahyono (2012 :48) terdapat 10 langkah asertif dalam menegakkan disiplin pada siswa. 10 langkah tersebut antara lain pergoki mereka ketika sedang berbuat baik, gunakan isyarat positif, gunakan kedekatan fisik, gunakan pertanyaan, ulangi arahan secara personal, akui dan arahkan kembali, berikan pengingat aturan yang jelas, berikan pilihan yang jelas, gunakan konsekuensi yang telah disetujui, gunakan upaya “keluar”.

3. Pembelajaran Menarik

Pembelajaran yang menarik juga dapat diperoleh melalui pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Suyanto dan Jihad (2013 :50) menyatakan bahwa kiat praktis agar belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa yaitu (1) ciptakan lingkungan tanpa stres, (2) manfaatkan sarana bermain untuk belajar, (3) gunakan kelima indra anak sebagai jalur belajar, (4) pakailah seluruh isi dunia sebagai “ruang kelas”, (5) pentingkan dorongan positif, (6) gunakan rasa cinta sebagai resep penting dalam pendidikan anak.

(1) Ciptakan lingkungan tanpa stres

Anak tidak bisa belajar efektif dalam keadaan stres. Syarat pembelajaran yang efektif adalah lingkungan yang mendukung dan menyenangkan (Suyanto dan Jihad, 2013: 50). Belajar perlu dinikmati dan timbul dari perasaan suka serta nyaman tanpa paksaan. Penting bagi guru agar mengajar dengan rileks dan tidak menetapkan target atau menuntut anak bertindak melebihi kemampuannya.

(2) Manfaatkan sarana bermain untuk belajar

Dunia anak terutama mereka yang masih duduk di kelas bawah sekolah dasar adalah dunia bermain. Bermain adalah metode belajar yang paling efektif (Suyanto dan Jihad, 2013: 50). Anak-anak belajar dari segala kegiatan yang mereka lakukan. Kuncinya adalah bagaimana mengubah kegiatan bermain menjadi pengalaman belajar. Ketika anak merasa senang dan nyaman, ia akan mampu belajar dengan baik. Bagi anak kecil yang sedang belajar menghafal kata-kata yang berlawanan seperti kata atas dan bawah, sambil bermain bola kita bisa mengucapkan “jika bola dilempar ke atas pasti akan jatuh ke bawah.”

Belajar kata nyala dan padam dengan memainkan lampu, belajar kata buka dan tutup melalui pintu yang dibuka dan ditutup, dan seterusnya.

(3) Gunakan kelima indra anak sebagai jalur belajar

Siswa akan memiliki memori yang kuat ketika menyimpan informasi dengan menggunakan semua indra yang dimiliki (melihat, mendengar, berbicara, menyentuh, dan membau). Anak-anak di usia awal umumnya belajar melalui pengalaman konkret yang aktif (Suyanto dan Jihad, 2013: 51). Untuk memahami konsep “bulat” yang abstrak, seorang anak perlu bersentuhan langsung dengan benda-benda bula, apakah itu dengan cara melihat, meraba benda bulat atau dengan cara menggelinding bola.

(4) Memakai seluruh isi dunia sebagai “Ruang Kelas”

Pembelajaran yang menarik dengan mengubah segala sesuatu yang ada disekitar kita menjadi pengalaman belajar (Suyanto dan Jihad, 2013: 52). Bentuk lingkaran bisa dilihat pada roda, balon, matahari, bulan, kacamata, mangkok, piring, uang logam. Bentuk persegi panjang bisa dilihat pada pintu, jendela, buku kasur, dan seterusnya. Guru meminta para siswa untuk mengecek kulkas dan seluruh isi rumah, mencatat apa saja yang ada di rumah. Belajar berhitung dengan menghitung benda-benda yang dapat disentuhnya misalnya hidung, mata, dan lain-lain.

(5) Pentingkan dorongan positif

Kebanyakan kita dibesarkan dalam lingkungan dengan komentar negatif daripada positif. Padahal dorongan positif memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membangun rasa percaya diri dan memacu semangat anak

agar prestasi mereka lebih baik lagi. Guru diharapkan jangan banyak memberikan komentar negatif (Suyanto dan Jihad, 2013 :52). Guru harus lebih hati-hati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama pada siswa di kelas dalam proses pembelajaran.

(6) Gunakan rasa cinta sebagai resep penting dalam pendidikan anak

Guru yang mengajar dengan rasa cinta akan menyentuh perasaan anak. Kehangatan dan kasih sayang merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan anak seutuhnya (Suyanto dan Jihad, 2013: 58). Sentuhan emosi memberikan dampak besar dalam proses belajar anak. Oleh karena itu, guru harus bisa mencintai seluruh siswanya di kelas dalam konteks pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai atau cocok dengan karakteristik materi atau dan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Menurut I Wayan Dasna, Laba dan Wawan (2015:31) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif antara lain (1) menerapkan “Belajar Aktif”, (2) mengajar pada subjek multikultur, (3) mengajar untuk membangun konsep, (4) pemanfaatan teknologi.

(1) Mengajar Belajar Aktif

Pembelajaran aktif dapat melibatkan peserta didik dengan sejumlah aktivitas melakukan kegiatan belajar tertentu dan memikirkan apa yang dikerjakannya. Upaya ini dapat melibatkan peserta didik dalam belajar untuk

mencapai tujuan belajar tentang berfikir kritis, berdiskusi, mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik, menyampaikan dan menerima saran, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan.

(2) Mengajar pada subjek multikultur

Multikultur dalam kelas tidak dapat dihindari pada pembelajaran di sekolah. Peserta didik dari suatu sekolah berasal dari berbagai suku dan budaya yang berbeda. Keadaan yang demikian harus dijadikan kekuatan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar satu dengan yang lain. Mempelajari budaya dan menghormati budaya tersebut sangat baik untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dan saling menghormati antar siswa.

(3) Mengajar untuk membangun konsep

Membelajarkan peserta didik untuk membangun konsep memerlukan kegiatan yang aktif sehingga terjadi kegiatan berfikir. Peserta didik harus didorong memikirkan apa yang sedang dikerjakannya dan apa tujuan dari kegiatan tersebut. Pembelajaran membangun konsep dapat dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur sehingga memungkinkan berbagai jawaban yang benar.

(4) Pemanfaatan Teknologi

Proses pembelajaran harus mampu memanfaatkan teknologi. Teknologi yang memudahkan peserta didik dalam belajar yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik didorong agar berinteraksi dengan teknologi dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi harus dapat membantu peserta didik belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

kreatif, dan kemudahan akses pemahaman.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi tambahan referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Howard S. Adelman dan Linda Taylor (1983: 384-392). Mereka meneliti mengenai pengaruh motivasi untuk mengatasi masalah kepercayaan diri dalam belajar. Penelitian mereka lebih fokus kepada pengaruh motivasi terhadap diri dalam mengatasi masalah belajar, dan motivasi positif untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam belajar. Penelitian ini mempunyai kemiripan yaitu dalam hal menjelaskan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar, akan tetapi perbedaannya adalah dalam penelitian ini membahas upaya atau cara yang dilakukan guru jika menemui kesulitan yang bermacam-macam atau yang sering ditemukan pada saat proses pembelajaran.

Penelitian lainnya yang juga memperkaya pengetahuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Gersten, Fuchs, dan Baker (2001 :279-320) mengenai cara atau upaya dalam mengatasi kesulitan membaca. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dalam mengatasi kesulitan membaca merupakan solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti mengenai upaya atau cara apa saja untuk mengatasi kesulitan belajar, dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Gersten, Fuchs, dan Baker lebih memfokuskan pada kesulitan membaca sedangkan dalam penelitian ini tidak memfokuskan pada kesulitan tertentu (kesulitan yang

sering ditemukan guru pada siswa).

E. Operasionalisasi Konsep

Operasional konsep dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “ *Upaya Guru SDN 2 Bugeman Situbondo Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*”, maka definisi operasional yang dijelaskan yaitu (1) upaya guru, (2) kesulitan belajar siswa.

(1) Upaya guru

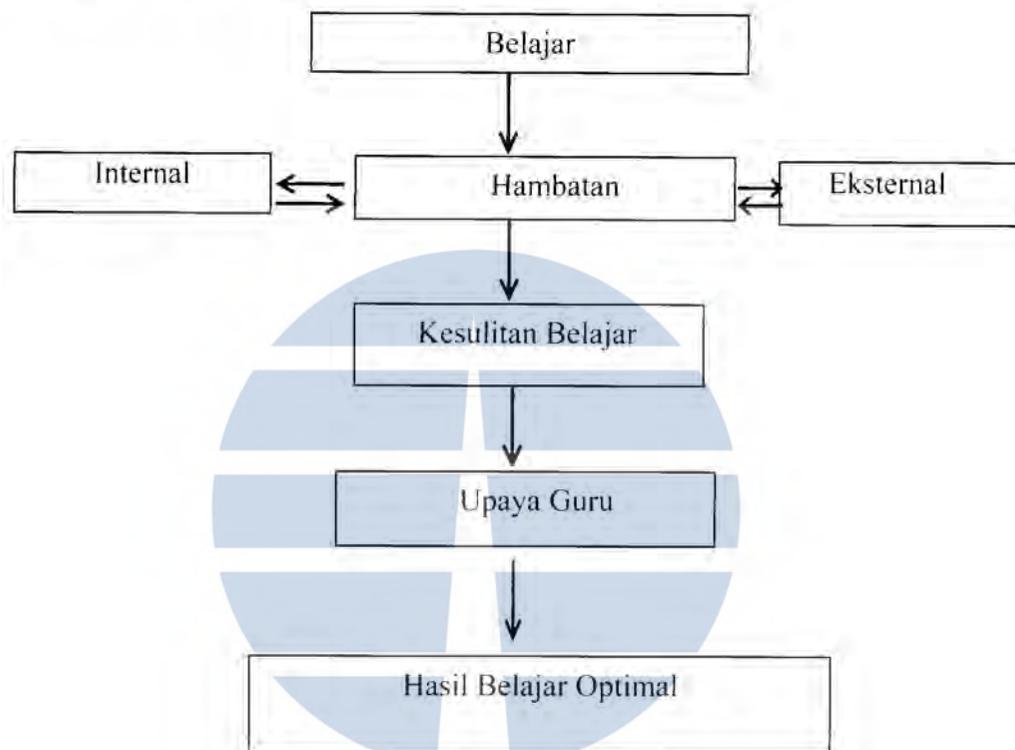
Pengertian upaya guru dalam penelitian ini yaitu usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar. Guru harus mengetahui kesulitan siswa untuk menentukan upaya yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu *input* yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar dan mengembangkan diri secara optimal.

(2) Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi proses belajar yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (sulit berkomunikasi, penalaran dan kemampuan untuk memecahkan masalah) dan akademik (membaca, menulis,

pemahaman terhadap aritmatika dan matematika, kurangnya daya tangkap (terhadap pelajaran).

F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka berfikir

Belajar merupakan inti dari sebuah pendidikan. Belajar adalah proses tumbuh dan berkembangnya manusia dalam hidup. Kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, di perpustakaan, dan lain sebagainya. Kegiatan belajar yang dialami siswa tidak selamanya berjalan dengan lancar, tetapi sering ditemukan berbagai hambatan atau kesulitan. Hambatan atau kesulitan dalam proses belajar yang dihadapi oleh seseorang anak berasal dari dalam diri anak (*intern*) yang diakibatkan oleh pertumbuhan

dan perkembangannya dan dapat pula datang dari luar dirinya (*ekstern*). Kesulitan yang dialami dalam belajar meliputi kesulitan belajar sendiri, belajar kelompok, mempelajari buku, mengerjakan tugas-tugas, menghadapi ujian, memahami materi pelajaran, dan kesulitan berkonsentrasi dalam menerima pelajaran. Kesulitan belajar juga dialami oleh siswa SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Berdasarkan pengamatan dan keluhan dari guru kelas, kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah ini meliputi kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (sulit berkomunikasi, penalaran dan kemampuan untuk memecahkan masalah) dan akademik (membaca, menulis, pemahaman terhadap aritmatika dan matematika, kurangnya daya tangkap terhadap pelajaran).

Masalah yang muncul akibat dari kesulitan belajar siswa yang semakin bertambah sehingga menuntut guru khususnya guru kelas harus dapat mengontrol memberi motivasi dan bimbingan terhadap siswa agar bisa mengatasi kesulitan yang dialaminya. Upaya dari guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan diharapkan siswa memiliki hasil yang optimal dalam belajar dikarenakan kesulitannya sudah teratasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) subjek penelitian dan lokasi penelitian, (c) data dan sumber data, (d) prosedur penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) metode analisis data, (g) pengujian keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum dan gejala yang ada dalam kehidupan sosial manusia. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh menurut pandangan dari para informan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris. Basrowi dan Suwandi (2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga disusun dengan sifat kontekstualisasi, maksudnya

penelitian ini hanya dapat dilakukan pada fenomena ini saja dan tidak dapat dipakai secara generalisasi seperti pada penelitian kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar (Sugiyono, 2008: 45). Jenis penelitian ini akan segera berlaku jika terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah berusaha untuk menyoroti upaya yang dilakukan oleh guru, dan faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menerapkan upaya tersebut. Alasan digunakannya jenis penelitian studi kasus adalah karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui studi kasus maupun studi komparasi. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian studi kasus ini dipilih juga karena sifat kecenderungannya yang biasa memperhatikan permasalahan dan bagaimana pelaksanaannya. Penelitian ini yang ingin diteliti adalah upaya apa sajakah yang dilakukan guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu guru SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru kelas 1 sampai 6 di SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Pemilihan subjek penelitian didasarkan dengan pertimbangan guru kelas lebih memahami kesulitan siswa

dikarenakan lebih banyak berinteraksi dengan siswa setiap harinya. Jumlah guru kelas ada 6 orang dimana tiap kelas memiliki guru kelas sebanyak 1 orang. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di SDN 2 Bugeman Kecamatan kendit Kabupaten Situbondo. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu "*Upaya Guru SDN 2 Bugeman Situbondo Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*". Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan di SDN 2 Bugeman sering terjadi diskusi antar guru membahas upaya yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

C. Data dan Sumber Data

Pemecahan suatu masalah dalam penelitian ini memerlukan data-data yang menunjang. Data-data ini kemudian diolah melalui sejumlah langkah. Pertama-tama dilakukan penyeleksian terhadap data yang berdasarkan pada dasar-dasar kebenaran dan bobot data tersebut. Kemudian data-data tersebut dikualifikasikan berdasarkan masalah yang akan dibahas. Oleh karena itu, terdapat dua jenis data dalam penyusunan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek penelitian. Informan ditentukan sesuai dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas 1-6 SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain, biasanya didapatkan dari berbagai jenis publikasi untuk mendukung data primer. Data

sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, dokumen-dokumen pihak terkait, maupun sumber dari media lain yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian agar penelitian ini dapat berjalan akurat dan sesuai dengan kenyataannya.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru. Subjek dalam penelitian ini guru kelas 1 sampai guru kelas 6 Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Bugeman yang terdapat di Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi (1) persiapan penelitian, (2) pelaksanaan dan (3) pengambilan kesimpulan.

(1) Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain melaksanakan observasi awal untuk identifikasi masalah dan analisis akar penyebab masalah melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, serta pencarian data *online* dari *website* tentang masalah yang sering dihadapi siswa. Subjek penelitian dan informan ditentukan dengan mencari data dari Sekolah Dasar Negeri 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo berupa data guru di sekolah tersebut. Instrumen yang digunakan berupa pedoman wawancara serta didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi juga digunakan sebagai rekap seluruh kegiatan penelitian baik berupa foto kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, bukti guru telah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

(2) Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo dengan menggunakan informan sebanyak 6 guru kelas. Peneliti mewawancarai, dan mengumpulkan dokumentasi dari guru kelas 1-6 di SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo yang menjadi informan penelitian.

(3) Tahap Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Tahap pembahasan dan pengambilan kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pembahasan dan kesimpulan dari hasil penelitian secara deskriptif didapat dengan cara menganalisis data dari hasil wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Konsep tersebut yang mendasari peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan (1) wawancara, (2) observasi dan (3) dokumentasi.

(1). Metode Wawancara

Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Metode ini membuat peneliti dapat langsung mengetahui reaksi responden. Peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan masalah yang diteliti dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan melalui pemberian kuesioner. Wawancara penelitian ini bersifat semiterstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semiterstruktur yaitu mula-mula interviwer menanyakan seperangkat pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara namun peneliti juga lebih terbuka dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Responden dalam wawancara ini adalah guru kelas 1-6 SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Wawancara pada guru bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan faktor apa saja yang menghambat atau mendukung pelaksanaan upaya tersebut. Pedoman wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pedoman wawancara

No.	Konsep	Indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa	Keaktifan dan antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa, faktor penyebab terjadi kesulitan belajar, upaya guru mengatasi kesulitan, faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa	Nomer 1-8	8

Wawancara dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi atau data yang lebih banyak dari informan atau subjek penelitian. Penjelasan yang tidak bisa dijelaskan oleh subjek penelitian dapat dijelaskan atau dipaparkan pada saat wawancara.

(2). Metode Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1 sampai 6. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal yang telah diamati. Observasi ini juga merupakan dasar memperoleh fakta, sebelum menggunakan teknik pengumpulan data lainnya. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

Proses pengamatan dimulai dari semua hal yang bersifat umum ke arah yang lebih fokus. Upaya dari guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi kesulitan

belajar yang berbeda diamati dan dicatat. Pedoman observasi ditunjukkan oleh tabel 3.2.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Sikap siswa dalam pembelajaran
2.	Kesulitan yang dihadapi siswa
3.	Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa
4.	Respon siswa terhadap guru
5.	Dampak dari upaya yang dilakukan guru
6.	Cara guru menyajikan materi pelajaran
7.	Media pembelajaran yang digunakan guru
8.	Kesulitan yang dihadapi guru

(3). Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dokumen yang dikumpulkan berupa daftar guru SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo yang diperoleh dari Sekolah. Metode dokumentasi juga digunakan sebagai rekap seluruh kegiatan penelitian baik berupa foto kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran, hasil wawancara, sertifikat atau bukti guru telah melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa serta surat ijin penelitian.

F. Metode Analisis Data

Peneliti sudah menganalisis jawaban dari hasil wawancara. Jika jawaban belum memuaskan, maka peneliti memberikan pertanyaan kembali sampai jawaban dianggap telah kredibel. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2012: 46). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang akan dianalisis sebelumnya dikumpulkan (*data collection*), data yang dikumpulkan merupakan data yang berasal dari wawancara, dan dokumentasi dari guru kelas 1-6 di SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data ini adalah (1) penggolongan data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi data.

(1) Penggolongan data

Data disesuaikan dengan fokus penelitian. Kegiatan yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara, dan dokumentasi, mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian. Hal ini diharapkan data yang didapat mengarah pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, data hasil wawancara digolongkan dengan mengelompokkan jawaban dari responden yang dianggap sama. Pengelompokan ini bermaksud untuk menentukan upaya yang paling banyak digunakan guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

(2) Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk rangkuman secara

deskriptif dan sistematis dari hasil yang diperoleh, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah dan setiap rangkuman diberikan penjelasan dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, data dapat terorganisir, terdapat pola hubungan dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

(3) Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang saat penelitian berada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menguji kesimpulan yang diambil dengan membandingkan teori yang dikemukakan pakar (terutama teori yang relevan), melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, dan dokumentasi, membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan yang diperoleh diharapkan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan dan berupa temuan baru.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah

dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Triangulasi dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder, observasi, dan *interview*.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) deskripsi umum SDN 2 Bugeman, (b) hasil penelitian, dan (c) pembahasan.

A. Deskripsi Umum SDN 2 Bugeman

1. Identitas Sekolah

Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu Sekolah Dasar Negeri 2 Bugeman. SDN 2 Bugeman terletak di Desa Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Identitas sekolah SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dipaparkan sebagai berikut.

Nama Sekolah	: SD Negeri 2 Bugeman
Nomer Statistik Sekolah	: 101052305010
Status Sekolah	: Negeri
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten/kota	: Situbondo
Alamat	: Dusun Padegan Desa Bugeman Kecamatan Kendit
Jalan dan Nomor	: Jl. Raya Kendit
Status Akreditasi Sekolah	: Terakreditasi "B"
Kode Pos	: 68352
Telepon	: 085330211578
E-mail	: sdn2bugeman@gmail.com

Kategori Sekolah	: SD SPM (Standar Pelayanan Minimal)
Tahun Berdiri	: 1973
Waktu Belajar	: pagi hari
Letak Geografis	: Utara berbatasan dengan jalan raya kecamatan Selatan berbatasan dengan sungai Timur berbatasan dengan tanah perhutani Barat berbatasan dengan tanah penduduk

2. Sejarah Berdirinya SDN 2 Bugeman

SD Negeri 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo merupakan Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kendit. Sebelum SDN 2 Bugeman berdiri jumlah sekolah di daerah kendit tidak banyak. Hal itu menyebabkan masyarakat kesulitan dalam menyekolahkan putra – putrinya. Hal itulah yang menjadi kendala di desaa bugeman. Pemerintah dalam menghadapi persoalan yang banyak terjadi di Indonesia ketika itu, menjawab dengan Pembangunan Sekolah melalui Intruksi Presiden atau di singkat INPRES. Hal itu dilakukan dalam upaya memenuhi kebutuhan akan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam alinia ke 4 Pembukaan Undang–Undang Dasar 1945, “*Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*”. Pemerintah melalui program Intruksi Presiden kala itu berusaha memenuhi tuntutan dari Undang – Undang Dasar 1945. Sehingga satu kewajiban Pemerintah sudah mulai terpenuhi di bidang Pendidikan.

Desa Bugeman saat itu diminta oleh Pemerintah untuk menyediakan sebidang lahan untuk didirikan sekolahan. Setelah mendapatkan lahan yang akan dipergunakan untuk mendirikan sekolahan, maka pemerintah melalui Intruksi

Presiden, pada Tahun 1973 mulai membangun cikal bakal gedung SD Negeri 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Lahan pertama yang dibangun adalah lahan yang sebelah barat sebanyak 3 ruang.

SDN 2 Bugeman adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1973. SDN 2 Bugeman terletak dekat dengan perbatasan antara Kecamatan Panarukan dan Kecamatan Kendit. SDN 2 Bugeman hanya berjarak tidak lebih 0,5 km dari perbatasan.

Tahun 1974 SD Negeri 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo untuk pertama kalinya menerima siswa baru. Awal berdirinya SD Negeri 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo yang menjadi Kepala Sekolah adalah :

- 1 Bapak Amsun yang merangkap di SD Negeri 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Beliau aktif berdinis di SD Negeri 1 Bugeman yang lebih dulu berdiri.
- 2 Bapak Sutarji dari Nganjuk, , dilanjutkan
- 3 Bapak Juhari dari Desa Klatakan Kec. Kendit
- 4 Bapak Drs. Moh. Suradji dari Kelurahan Mimbaan Kecamatan Panji
- 5 Ibu Miaris dari Desa Paowan Kecamatan Panarukan
- 6 Mulai 01 Juli 2013 yang mengelola SD Negeri 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo adalah Misnawati, S.Pd. Berasal dari Desa Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

SDN 2 Bugeman itu sendiri berada dalam wilayah Gugus I Kendit di bawah naungan UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Kendit. SDN 2 Bugeman

merupakan SD imbas merupakan anggota dalam Sekolah Se Gugus I kendit. SD inti dalam gugus ini adalah SDN 3 Kendit yang berdiri 3 km dari SDN 2 Bugeman.

3. Visi dan Misi SDN 2 Bugeman Situbondo

Visi

Terwujudnya manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, sehat, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan.

MISI :

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa islami
- b. Menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghargai dan menghormati
- c. Mengembangkan budaya baca di sekolah
- d. Menyediakan waktu bagi warga sekolah untuk berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- e. Mengembangkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan keterampilan
- f. Menanamkan konsep dan pembiasaan pribadi mandiri
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan rindang

4. Tujuan Sekolah

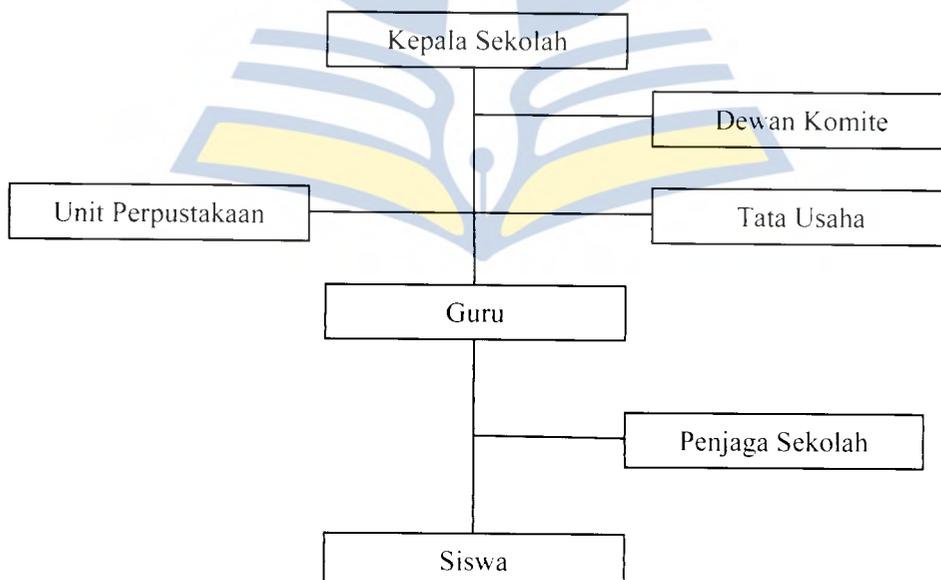
Berdasarkan visi dan misi yang dipaparkan, maka tujuan SDN 2 Bugeman antara lain:

- a. Terciptanya lingkungan sekolah yang islami.
- b. Terbentuknya sikap saling menghargai dan menghormati

- c. Terwujudnya peningkatan minat baca
- d. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- e. Terwujudnya pembelajaran yang dapat meningkatkan Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- f. Terpenuhiya fasilitas pembelajaran sehingga memudahkan penyerapan materi pembelajaran
- g. Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain sehingga tugas dan wewenang masing-masing jelas. Adapun struktur organisasi SDN 2 Bugeman sebagai berikut :



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Sekolah Dasar Negeri 2 Bugeman

6. Keadaan Guru dan Karyawan

SDN 2 Bugeman memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru pendidikan Agama Islam, 1 guru olah raga, 1 petugas perpustakaan dan 1 orang operator sekolah. SD Negeri 2 Bugeman Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo sejak berdiri hingga sekarang memiliki 3 (tiga) penjaga sekolah. Penjaga sekolah yang saat ini adalah joni rapsodi. Pemaparan detail mengenai tenaga pendidik ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik SDN 2 Bugeman

No	Nama,NIP,Pangkat/Golongan	Pendidikan	Status Sertifikasi	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	MISNAWATI, S.Pd	S.1	Sudah Sertifikasi	Kep. Sekolah	4 s/d 6
	NIP. 19691226 199304 2 002				
	Pembina IV / a				
2.	Hj.SITI ROSIDA S, A.Ma.Pd	D.2	Sudah Sertifikasi	Guru Kelas	1
	NIP. 19590122 197803 2 003				
	Pembina Tk I IV / b				
3.	SURAJI, S.Pd.I	S.1	Sudah Sertifikasi	Guru PAI	1 s/d 6
	NIP. 19580611 198504 1 001				
	Penata Tk I III / d				
4.	Drs. KUSNIYA	S.1	Sudah Sertifikasi	Gr.Klas	3
	NIP. 19630601 200701 1 009				
	Penata Muda Tk.I III / c				
5.	INNI SUSMIYATI, S.Pd	S.1	Sudah Sertifikasi	Gr.Klas	6
	NIP. 19690708 200012 2 001				
	Penata Muda III/a				
6.	SAHWARI, S.Pd	S.1	Belum	Gr.Klas	2
7.	SAIFUL BADRI, S.Pd	S.1	Belum	Guru PJOK	1 s/d 6
8.	NUR HASANAH H, S.Pd.SD	S.1	Belum	Gr.Klas	5
9.	RIA FITRI YULIANTI, S.Pd	S.1	Belum	Gr.Klas	4
10.	IDA FITRIYA, S.Pd	S.1	Belum	Operator Sekolah	
11.	FADRIANA, S.Pd	S.1	Belum	Petugas Perpustakaan	
12.	JONI RAPSODI	SMA	Belum	Penjaga Sekolah	

Sumber : Data sekolah tahun 2016

Tabel 4.2
Inisial subjek penelitian

Nama Subjek Penelitian	Inisial
Siti Rosida	SR
Suraji	S
Kusniya	K
Inni Susmiyati	IS
Sahwari	SA
Saiful Badri	SB
Nur Hasanah	NH
Ria Fitri	RF

7. Keadaan Siswa

SDN 2 Bugeman memiliki 68 siswa yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas

6. Pemaparan siswa tiap kelas ditunjukkan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Keadaan siswa SDN 2 Bugeman

Kelas	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	4	7	7	4	7	3	6	6	4	9	7	4
Jumlah	11		11		10		12		13		11	

Sumber : Data sekolah tahun 2016

Sebagian siswa SDN 2 Bugeman pernah mendapatkan prestasi di beberapa bidang di tingkat kecamatan. Bidang yang dijuarai tersebut meliputi siswa teladan, kegiatan membatik, kriya anyam, bola voly, atletik dan lari. Prestasi tersebut, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4
Prestasi siswa SDN 2 Bugeman

NO	Prestasi Yang Dicapai	Tingkat	Tahun	Nama Regu Peraih Prestasi
1	Juara 4 Siswa Teladan Putra	Kecamatan	2015	Abdul Mukid
2	Juara 2 Siswa Teladan Putri	Kecamatan	2015	Nabila
3	Juara 1 Membatik	Kecamatan	2015	Salsabilah
4	Juara 1 Kriya Anyam	Kecamatan	2015	Rico Rahman
5	Juara 3 Volley Ball Putri	Kecamatan	2015	Group
6	Juara 2 atletik	Kecamatan	2015	Ulfa
7	Juara 2 Lari	Kecamatan	2015	Ulfa
8	Juara 1 Kriya Anyam	Kecamatan	2016	Rico Rahman
9	Juara 2 Membatik	Kecamatan	2016	Nurfaida
10	Juara 3 Membatik	Kecamatan	2016	Qur'ani Surya Fadhilah

Sumber : Data sekolah tahun 2016

8. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SDN 2 Bugeman antara lain 6 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, dan 2 kamar mandi/MCK. Pemaparan sarana dan prasarana di SDN 2 Bugeman dapat ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana SDN 2 Bugeman

Ruang	Ruang Kantor	Ruang Kelas					
	II	I	II	III	IV	V	VI
Jumlah	2	1	1	1	1	1	1

Sumber : Data sekolah tahun 2016

B. Hasil Penelitian

Kesulitan belajar yang dialami siswa SDN 2 Bugeman berdasarkan wawancara terhadap guru kelas 1 sampai 6 dan hasil observasi yang dilakukan ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Pemaparan kesulitan belajar per kelas

Materi Pembelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Bahasa Indonesia	Sebagian besar kesulitan membaca, menulis,	Beberapa anak kesulitan membaca, menulis, membuat puisi atau pantun,	Membaca dongeng, membuat puisi, menyusun paragraf	Menemukan ide pokok dalam paragraf, menulis surat, membaca simbol, lambang dan gambar	Kesulitan membuat karangan dan menceritakan kembali pengalamannya	Memahami cerita dan isi berita, berpidato di depan kelas, menyusun teks drama
IPS	Menceritakan keluarga dan pengalaman dirinya	Menceritakan peristiwa penting dalam keluarga, dan sikap gotong royong	Membuat denah lingkungan sekitar, dan mengenal jual beli dengan uang	Membuat denah atau peta lingkungan sekitar, menghafal suku, budaya dan ekonomi lingkungan sekitar	Mengingat dan menceritakan kembali sejarah kerajaan dan kemerdekaan Indonesia	Memahami dan mencari tau informasi perkembangan Indonesia di dunia
IPA				Menghafal jenis-jenis tulang dan letaknya pada rangka manusia, alat-alat indra manusia,	Menghafal urutan sistem pernafasan pada manusia, menghafal macam-macam gaya, gerak dan energi	Kesulitan memahami dan menghafal nama-nama planet tata surya makhluk hidup dan ciri-cirinya.

Mata Pelajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Matematika	Mengenal angka dan operasi penjumlahan dan pengurangan	Membaca waktu, operasi perkalian dan pembagian	Operasi perkalian dan pembagian, menggambar garis bilangan	Menghafal rumus bangun datar dan bangun ruang, dan menghitung luas, kelilingnya, operasi bilangan pecahan	Menentukan KPK dan FPB, menghitung volume dan luas, operasi bilangan berpangkat	Menentukan koordinat, menghitung luas dan volume
Lainnya	Malas belajar, suka bermain	Malas belajar, kurang berani tampil di depan kelas	Malas belajar, kurang berani tampil di depan kelas	Malas belajar, kurang semangat dalam menerima pelajaran, rasa percaya diri yang kurang	Tidak berani bertanya, berpikir lambat dalam memahami pelajaran	Minat belajar yang kurang, malu berbicara di depan kelas, perlu pendampingan khusus untuk menghadapi ujian

1. Kesulitan belajar siswa SDN 2 Bugeman

Proses belajar anak tidak selamanya berjalan dengan lancar karena kesulitan yang dialami anak dalam belajar tidak sama. Sering dijumpai beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran masih ada yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas 1 sampai 6 mengenai kesulitan apa saja yang dialami siswa atau yang ditemui guru dalam proses pembelajaran dipaparkan sebagai berikut.

Guru kelas 1 mengatakan bahwa kesulitan yang sering dijumpai pada anak yaitu kesulitan dalam membaca, berhitung, dan menulis, malas belajar di kelas dan lebih suka bermain di luar, belum berani maju di depan kelas, pendiam dan

ada yang super aktif. Guru kelas 2 menjelaskan bahwa sebagian besar anak kelas 2 kesulitan dalam hal membaca, berhitung, dan beberapa kesulitan dalam menulis. Kesulitan menulis meliputi tulisan yang tidak bisa dibaca oleh guru sehingga sulit untuk menilai. Tulisan yang tidak bisa dibaca tersebut maksudnya tulisan anak tidak beraturan dan huruf-hurufnya tidak tersusun secara rapi sehingga sulit untuk memahaminya. Kesulitan membaca yang sering dijumpai yaitu sering mengalami pembalikan kata dalam membaca, atau membaca dengan menghilangkan beberapa huruf. Kesulitan berhitung dikarenakan pemahaman siswa yang berbeda-beda (ada yang cepat paham dan ada yang tidak). Guru kelas 3 menjelaskan bahwa kesulitan yang sering dialami siswa kelas 3 yaitu kesulitan berhitung. Kesulitan membaca dan menulis hanya beberapa anak. Guru kelas 4 menyatakan bahwa kesulitan yang sering dijumpai yaitu kesulitan belajar, males belajar, kurang semangat dalam menerima pelajaran, dan rasa percaya diri yang kurang. Guru kelas 5 menyatakan bahwa kesulitan siswa yaitu kesulitan berani bertanya, dan terdapat siswa yang perlu pendampingan khusus dalam belajar karena tidak bisa disamakan dengan anak lainnya. Siswa yang perlu pendampingan khusus tersebut karena tergolong siswa yang lambat dalam memahami pelajaran dibandingkan dengan siswa lainnya. Guru Kelas 6 menyatakan bahwa kesulitan yang sering dijumpai yaitu minat belajar yang kurang, pemahaman terhadap materi pelajaran sulit, takut atau masih malu berbicara di depan kelas saat presentasi, beberapa anak butuh pendampingan khusus (belajar privat) untuk persiapan ujian.

Penjelasan lebih rinci mengenai kesulitan yang dialami siswa SDN 2

Bugeman dalam belajar dijelaskan sebagai berikut.

1) Kesulitan Belajar Membaca

Guru sering dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan belajar membaca saat pelaksanaan pengajaran membaca. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru kelas di SDN 2 Bugeman saat wawancara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kesulitan membaca yang dialami siswa antara lain ketidakmampuan anak dalam mengenal huruf-huruf alfabetis yang sulit dan sulit membedakan huruf besar/kapital dengan huruf kecil, kurang memahami makna kata, kurang lancar membaca, anak seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma dalam membaca.

Ketidaktepatan pelafalan kata disebabkan anak tidak menguasai bunyi-bunyi bahasa (*fonem*), ketidakmampuan anak mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata, mengulangi kata atau frasa dalam membaca karena tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf dan bunyi, beberapa anak melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan orientasi dari kanan ke kiri. Kata nasi dibaca isan. Selain itu, dalam membunyikan huruf-huruf, misal huruf b dibaca d, huruf p dibaca g, kebiasaan anak untuk menambahkan kata atau frase dalam kalimat yang dibaca, misalnya, anak menambah kata seorang dalam kalimat “anak sedang bermain”, kebiasaan anak mengganti suatu kata dengan kata lain disebabkan ketidakmampuan anak membaca suatu kata, tetapi dia tahu dari makna kata tersebut. Misalnya, karena anak tidak bisa membaca kata mengunyah maka dia menggantinya dengan kata makan, kesulitan dalam mengucapkan bunyi

konsonan tertentu dan huruf yang melambangkan konsonan tersebut.

Kesulitan mengucapkan bunyi vocal (melambangkan bunyi e juga melambangkan bunyi é dalam kata keras, kepala, kerang, telah dan sebagainya). Huruf-huruf yang melambangkan beberapa bunyi seringkali menjadi sumber kesulitan anak dalam membaca, anak seringkali mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata yang membangun suatu kata. Akibatnya anak tidak dapat mengucapkan kata yang dibacanya, tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya penguasaan struktur kata dan penguasaan unsur konteks (kalimat dan hubungan antar kalimat).

2) Kesulitan Belajar Berhitung

Kesulitan berhitung juga dialami siswa di SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan berhitung tersebut meliputi kemampuan menghitung sangat rendah, tidak mempunyai pengertian bilangan, bermasalah dalam bahasa berhitung, tidak bisa mengerjakan simbol-simbol hitungan. Kesulitan berhitung tersebut jika dijabarkan lebih rinci yaitu (1) Sulit membedakan tanda-tanda: +, -, x, :, >, <, =. (2) Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan. (3) Kesulitan dalam mengurutkan, misalkan saat diminta menyebutkan urutan angka. (4) Sering salah membedakan angka 9 dengan 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8. (5) Sulit membedakan bangun-bangun geometri. (6) Sulit memahami bangun ruang. (7) kesulitan memasukkan angka-angka pada kolom yang tepat. (8) Memberikan jawaban yang berubah-ubah (inkonsisten) saat diberi pertanyaan penjumlahan, pengurangan, perkalian atau

pembagian. (9) Kesulitan membaca angka-angka pada jam, atau dalam menentukan letak seperti lokasi sebuah negara, kota, jalan dan sebagainya.

3) Kesulitan Belajar Menulis

Kesulitan belajar menulis di SDN 2 Bugeman tidak hanya menimbulkan masalah bagi anak, tetapi juga guru. Tulisan yang tidak jelas misalnya, baik anak maupun guru tidak dapat membaca tulisan tersebut. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar menulis antara lain tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis, sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti d dengan b, p dengan q, kesulitan menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru, tidak mampu mengingat apa yang akan ia tulis, cara anak memegang pensil (sudut pensil terlalu besar, sudut pensil terlalu kecil, menggenggam pensil, menyangkutkan pensil ditangan atau menyeret), kesulitan mengarang, menceritakan kembali, dan merangkum.

4) Malas Belajar

Kesulitan belajar siswa yang sering dijumpai guru yaitu malas belajar. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas yang menyatakan bahwa pasti mendapati siswanya yang males belajar pada saat di kelas. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa males belajar ini ditunjukkan dengan terlihat lesu atau bahkan tidak konsentrasi dalam belajar. Bahkan didapati siswa yang malah mengobrol sama temannya atau main seenaknya sendiri. Malas belajar di kelas menurut Suyanto (2013) dapat dikarenakan guru terlalu banyak memberikan materi pelajaran yang terlalu serius,

model pembelajaran yang monoton, kurang memberikan kesadaran pentingnya belajar, peserta didik yang kelelahan, sakit dan mengalami masalah dengan temannya.

5) Malu atau Takut Bertanya

Kesulitan belajar siswa yang sering dijumpai guru yaitu anak takut atau malu untuk bertanya. Hasil observasi menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa berupa takut atau malu bertanya ini disebabkan anak takut dianggap bodoh atau ditertawakan teman, takut disuruh maju menyelesaikan soal ke depan oleh guru, takut jika diminta menjelaskan ulang materi yang baru saja disampaikan oleh guru, tidak membaca materi pelajaran atau kurang memperhatikan guru saat pelajaran sehingga sama sekali tidak paham materi yang akan ditanyakan, takut mengemukakan pendapat karena bingung cara menyampaikannya (tidak dapat berbahasa dengan baik).

6) Takut Berbicara di Depan Kelas

Wawancara yang telah dilakukan terhadap guru kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbahasa khususnya keterampilan berbicara yang telah dilaksanakan selama ini belum sesuai atau jauh dari apa yang diharapkan. Guru kelas menyatakan bahwa, rendahnya keterampilan berbicara siswa terlihat ketika siswa diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi, masih ada siswa yang membawa buku dan membaca buku serta berbicara dengan suara yang kecil dan juga masih banyak siswa yang malu-malu, menundukkan kepala ketika berbicara atau tersendat-sendat dan ketika berbicara

di depan kelas suaranya kecil terkadang menutupi wajahnya dengan buku yang dipegangnya dan kurangnya partisipasi siswa saat mengungkapkan pendapat atau memberikan tanggapan. Hasil dari wawancara ini diperkuat lagi dengan pengamatan saat pembelajaran berlangsung, hanya beberapa orang siswa yang aktif berbicara, sedangkan sebagian besar siswa banyak yang diam. Ketika diberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara, baik di tempat duduknya ataupun di depan kelas masih banyak siswa yang malu-malu atau tidak percaya diri ketika menyampaikan pendapatnya.

7) Kesulitan Belajar Berupa Daya Ingat Rendah

Daya ingat rendah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang sudah belajar dengan keras, namun mempunyai daya ingat di bawah rata-rata hasilnya akan berbeda dengan anak yang mempunyai daya ingat yang tinggi. Sehingga, apabila seseorang daya ingatnya rendah, hasil usaha belajarnya tidak sepadan dengan prestasi yang didapatkannya. Dalam hal ini, beberapa siswa SDN 2 Bugeman mengalami kesulitan menghafalkan materi pelajaran yang butuh diingat dan memahami materi pelajaran yang diberikan.

8) Kesulitan Belajar Karena Kelelahan

Kelelahan yang dialami siswa dapat menyebabkan siswa tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini, meskipun siswa sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya loyo maka siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, kelelahan dalam beraktifitas dapat mengakibatkan menurunnya fisik dan melemahkan kondisi psikis. Ada beberapa

siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran di waktu siang dan setelah istirahat mengantuk dan juga tidur. Hal ini disebabkan karena siswa kelelahan.

9) Kesulitan Belajar Karena Minat Belajar yang Kurang

Seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Tidak adanya minat siswa terhadap suatu pelajaran maka siswa semakin sulit dalam menerimanya. Kurangnya minat siswa terlihat ketika siswa mengikuti pelajaran itu bergurau dengan temannya, siswa tersebut merasa sudah menguasai materi akan tetapi nilai yang diperoleh jelek.

10) Kesulitan Belajar Karena Sulit Untuk Konsentrasi

Konsentrasi merupakan hal yang sangat penting, dengan konsentrasi yang tinggi, perhatian para siswa akan fokus pada kegiatan pembelajaran sehingga akan berpengaruh positif pada proses dan hasil belajar mereka. Ada beberapa siswa SDN 2 Bugeman yang mengalami kesulitan dan gangguan dalam hal konsentrasi. Kurangnya konsentrasi pada siswa dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu menyebabkan hasil pekerjaannya tidak maksimal. Selain itu, melakukan suatu pekerjaan, dia tidak bisa menyelesaikannya. Sedikit-sedikit, perhatiannya sudah berubah dan itu terjadi pada semua hal.

11) Kesulitan Belajar Berupa Lambat Dalam Belajar

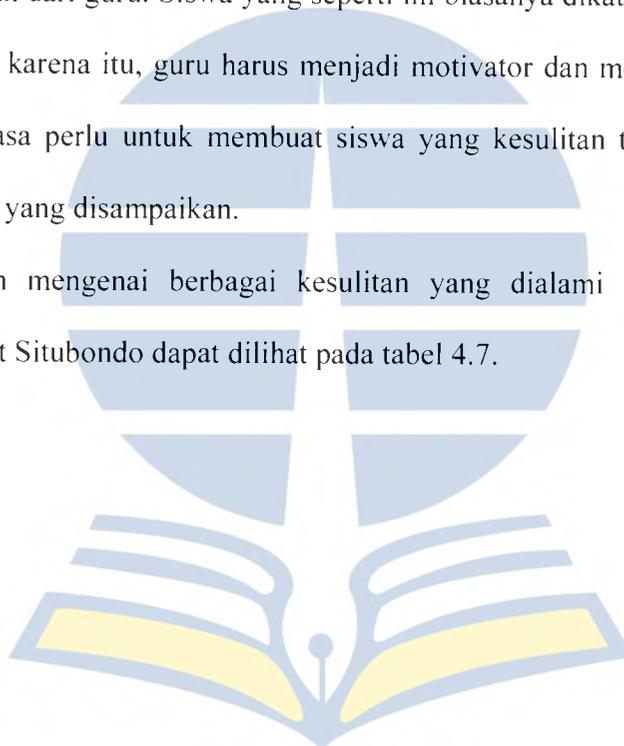
Guru SDN 2 Bugeman sering mendapati siswa di dalam kelas yang lambat dalam belajar. Lambat dalam belajar yang dialami siswa yaitu sulit untuk belajar, mengerjakan tugas, dan memahami secara cepat. Hal ini menyulitkan guru saat

menjelaskan materi pelajaran di kelas. Kesulitan belajar ini kebanyakan dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari dalam diri anak).

12) Kesulitan Belajar Berupa Sulit Memahami Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang disampaikan guru di SDN 2 Bugeman tidak semuanya dipahami oleh siswa. Ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini akan menghambat proses belajar siswa dan pembelajaran dari guru. Siswa yang seperti ini biasanya dikatakan bodoh oleh temannya. Oleh karena itu, guru harus menjadi motivator dan melakukan upaya-upaya yang dirasa perlu untuk membuat siswa yang kesulitan tersebut menjadi paham akan apa yang disampaikan.

Pemaparan mengenai berbagai kesulitan yang dialami siswa SDN 2 Bugeman Kendit Situbondo dapat dilihat pada tabel 4.7.



Tabel 4.7
Penjabaran kesulitan belajar siswa SDN 2 Bugeman

No.	Kesulitan Siswa	Penjabaran
1.	Membaca	Ketidakmampuan anak dalam mengenal huruf alfabet, sulit membedakan huruf besar dan kecil, kurang lancar membaca, tidak memperhatikan tanda baca, membaca dari kanan ke kiri, ketidakmampuan membaca suatu kata, kesulitan mengucapkan bunyi konsonan dan vokal, mengenali suku kata
2.	Berhitung	Kemampuan berhitung, sulit membedakan operasi berhitung, kesulitan mengurutkan bilangan, kesulitan membedakan angka yang mirip, bangun geometri, bangun ruang, kesulitan membaca jam
3.	Menulis	tulisan tidak jelas (terputus-putus, tidak mengikuti garis), sering salah dalam menuliskan b dan d, kesulitan menulis kata yang diucapkan oleh guru, cara memegang pensil yang keliru, mengarang, menceritakan kembali, merangkum.
4.	Malas Belajar	terlihat lesu atau bahkan tidak konsentrasi dalam belajar, mengobrol atau bermain saat pelajaran
5.	Malu atau Takut Bertanya	siswa takut bertanya karena takut dianggap bodoh atau ditertawakan teman, takut disuruh maju mengerjakan soal di depan, takut karena bingung cara menyampaikannya
6.	Takut Berbicara Di Depan Kelas	siswa masih membawa buku, membaca buku serta berbicara dengan suara yang kecil dan juga masih banyak yang malu-malu (menundukkan kepala ketika berbicara, tersendat-sendat), terkadang menutupi wajahnya dengan buku yang dipegangnya

7.	Daya ingat rendah	kesulitan menghafalkan materi pelajaran yang butuh diingat, mengingat apa yang telah disampaikan oleh guru
8.	Kelelahan	siswa tidak maksimal dalam belajar karena kelelahan yang diakibatkan oleh waktu belajar (siang atau setelah istirahat).
9.	Minat Belajar Yang Kurang	bergurau bersama temannya saat pelajaran , merasa sudah menguasai materi tapi nilai yang diperoleh jelek
10.	Sulit Untuk Konsentrasi	tidak bisa fokus atau konsentrasi dalam mengerjakan tugas atau ujian
11.	Lambat Dalam Belajar	sulit untuk belajar, mengerjakan tugas dan memahami sesuatu dengan cepat
12.	Sulit Memahami Materi Pembelajaran	sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru SDN 2 Bugeman dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Suksesnya suatu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Berikut hasil wawancara dengan RF terkait faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa:

“Kalau faktor pendukung dari sisi materi itu sumber belajar. sumber belajar yang tersedia seperti buku-buku di perpustakaan, internet dan lain sebagainya juga ikut mendukung pembelajaran. Dari sisi siswanya semangat dari siswa itu sangat mendukung untuk pembelajarannya bisa berhasil. Dari gurunya, apabila

siswanya semangat gurunya malas juga tidak akan berhasil.”

Selain faktor tersebut, IS menambahkan terkait faktor pendukung:

“Bagi mereka yang berada di lingkungan keluarga yang berpendidikan akan membuat anak lebih intensif dalam belajarnya, karena kondisi lingkungan keluarga yang berpendidikan itu paham akan pentingnya belajar”.

Selain melakukan wawancara dengan RF dan IS, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak SA terkait faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Beliau menerangkan sebagai berikut:

“...sekolah mendukung dengan menyediakan alat-alat untuk membantu agar dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Selain upaya-upaya di atas, menurut observasi peneliti faktor pendukung lain dalam upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah:

Terdapat suatu program yakni yang dilakukan pada setiap hari senin sampai Kamis di luar jam pelajaran, ada bimbingan khusus untuk anak yang mengalami kesulitan belajar oleh guru masing-masing. Bimbingan ini berlangsung sekitar 15 menit sebelum pulang sekolah. Sehingga program ini sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran. Faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh NH adalah:

“Menurut saya faktor penghambatnya itu ya kurang dukungan dan motivasi dari orang tua serta kemauan dan kesadaran siswa itu sendiri.”

Pada kesempatan lain, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu IS

terkait faktor penghambat upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam belajar, beliau memaparkan:

“faktor penghambat dari upaya guru yakni siswa dalam membaca dan menghafalkan materi pembelajaran masih belum sesuai. Guru terkendala waktu mengajar, terus banyak tugas tambahan di luar jam itu menjadi kendala tersendiri”.

“...Apalagi kalau kita di kelas 6 itu terkendala dengan waktu karena dituntut untuk menyelesaikan materi sebelum jadwal ujian nasional. Apalagi kalau di semester dua itu berbenturan dengan bulan puasa dan sebagainya. Waktu cukup menentukan walaupun tidak secara mayoritas, karena kekurangan waktu jam mengajar dikarenakan sering libur, atau sering kosong waktu-waktu kegiatan kegiatan belajar bersama kelas 6 hal ini menjadi kendala tersendiri, sehingga kita punya semacam solusi dengan mencari waktu-waktu senggang lain....”

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa:

Ada sebagian siswa yang memang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Ada sekitar 10% dari keseluruhan siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran. Mereka memilih berbincang-bincang dengan teman sebangkunya dan menjahili teman yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yakni adanya sarana prasarana yang sudah tersedia, dan juga faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa itu adalah pada siswa itu sendiri (*raw input*), waktu pembelajaran yang berada pada siang hari, penggunaan internet yang tidak sesuai, dan kurangnya dukungan dari orang tua

siswa itu sendiri. Pemaparan mengenai faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru

Faktor Pendukung Upaya Guru	Faktor Penghambat Upaya Guru
Sumber belajar yang tersedia, lingkungan keluarga yang peduli terhadap pendidikan anak, adanya program bimbingan khusus.	Kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga, kemauan dan kesadaran belajar dari siswa yang masih rendah, waktu mengajar, tugas tambahan guru di luar jam mengajar

C. Pembahasan

1. Metode Pembelajaran Guru SDN 2 Bugeman Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Guru perlu mengetahui dan memahamai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, yang merupakan dasar dalam usaha memberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Langkah-langkah dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 2 Bugeman dalam menetapkan alternatif pemecahannya. Menurut Suyatno (2013), pemilihan suatu metode, upaya maupun model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu harus mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing metode, selain itu juga harus mengetahui tujuan yang akan dicapai, jenis materi, dan kondisi dari masing-masing anak didik. Ibu SR menyatakan bahwa kesulitan belajar yang berasal dari siswa diatasi dengan memberikan stimulus-stimulus dengan berbagai metode pembelajaran menarik.

Pembelajarannya yang terkait dengan konsep maka kita menggunakan semacam puzzle dan sebagainya. Guru mengstimulus siswa agar kesulitan belajarnya itu terminimalisir dengan menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika guru masuk kelas, guru memberikan lelucon baik cerita maupun motivasi yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disampaikan sehingga membuat siswa tertarik dan bersemangat mengikuti pembelajaran yang disampaikan. Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap bapak SA. Beliau menyatakan bahwa selalu berusaha ketika masuk kelas menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini menurut beliau karena pembelajaran harus dimulai dengan hal yang menyenangkan. Pelajaran yang cenderung diletakkan di jam-jam siang yang rentan jam ngantuknya siswa yaitu setelah istirahat akan menyebabkan siswa banyak yang tidur an pembelajaran tidak efektif.

Upaya yang dilakukan oleh ibu NH yaitu menggunakan metode *reward* (hadiah). Beliau memberikan bonus nilai kepada siswa yang aktif baik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun aktif dalam tugas-tugas yang berikan. Selain itu juga memotivasi siswa agar berlomba-lomba untuk lebih giat dalam belajar. Di samping itu, ibu IS menyampaikan pelajaran menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan yaitu diskusi. Pembelajaran meliputi menyampaikan jawaban suatu permasalahan, apakah membantu temannya dalam menyelesaikan masalah ataupun juga menyampaikan sanggahan dalam diskusi itu sendiri. Metode diskusi akan membuat siswa terlibat aktif. Biasanya pada metode ceramah, terdapat satu dua anak yang terindikasi tidak bisa mengikuti dengan aktif. Faktor guru juga sangat berpengaruh sehingga ketika masuk kelas anak-

anak senang dulu, biasanya menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) sehingga anak-anak itu tidak jenuh.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti, bahwa metode itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru tidak selamanya hanya ceramah saja, akan tetapi dengan dikombinasikan dengan metode-metode yang lain. Seperti di awal pembelajaran menggunakan metode ceramah dan cerita, di inti pelajaran menggunakan metode diskusi dan permainan serta di akhir pelajaran guru menggunakan metode tanya jawab. Dengan kombinasi beberapa metode tersebut siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran dan sebagian besar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa. Karena, secara garis besar metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain dengan menggunakan metode ceramah, metode diskusi, metode *reward* dan juga metode PAIKEM. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa tentang manfaat belajar bagi kehidupan sehari-hari dan juga guru harus pandai menggunakan metode dan alat-alat pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Upaya Guru SDN 2 Bugeman Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

1) Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca

Guru SDN 2 Bugeman sering menemukan sebagian anak yang masih mengalami kesulitan membaca di kelas 1 dan 2. Kesulitan membaca mulai dari tidak bisa membaca, sampai yang masih kurang lancar dalam membaca. Hasil wawancara menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu membimbing secara intensif anak didik tersebut. Upaya yang dilakukan menyesuaikan dengan kesulitan membaca yang dialami siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, upaya –upaya yang dilakukan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca sesuai dengan tingkat kesulitannya antara lain sebagai berikut.

a. Bimbingan terhadap anak yang kurang mengenali huruf

Upaya yang dilakukan guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan kurang mengenali huruf yaitu menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian dan menampilkan huruf dan mendiskusikan bentuk (karakteristik) khususnya huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (misalnya p, b, dan d).

b. Bimbingan terhadap anak yang membaca kata demi kata

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan jenis ini yaitu menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, anak disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras, merekam kegiatan anak membaca dan memutar hasil rekaman tersebut agar anak menyadari bahwa dia membaca kata demi kata.

c. Bimbingan terhadap anak yang salah memparafrase.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan ini yaitu dengan cara menyajikan sejumlah kelompok kata dan melatih cara membacanya,

memperkenalkan fungsi tanda baca dan cara membacanya, memberikan paragraf tanpa tanda baca, dan menyuruh anak untuk membacanya, mengajak anak untuk menuliskan tanda baca pada paragraf tersebut.

d. Bimbingan terhadap anak yang miskin pelafalan

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan pelafalan menggunakan cara mengajarkan secara tersendiri bunyi-bunyi yang sulit diucapkan, memberikan latihan khusus pengucapan kata-kata tertentu yang dipandang sulit kepada anak.

e. Bimbingan terhadap anak yang mengalami penghilangan kata

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan ini yaitu anak disuruh membaca ulang, mengenali jenis kata atau frasa yang dihilangkan, memberikan latihan membaca kata atau frasa.

f. Bimbingan terhadap anak yang sering mengulangi kata

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan ini yaitu menyadarkan anak bahwa mengulang kata dalam membaca merupakan kebiasaan buruk, mengenali jenis kata yang sering diulang, menyiapkan kata atau frasa jenis untuk dilatihkan.

g. Bimbingan terhadap anak yang sering melakukan pembalikan kata

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan ini yaitu menyadarkan anak bahwa membaca (dalam bahan yang menggunakan sistem alfabetis) menggunakan orientasi dari kiri ke kanan, menyiapkan kata-kata yang memiliki bentuk serupa untuk dilatihkan bagi anak yang kurang menguasai hubungan huruf-bunyi.

h. Bimbingan terhadap anak yang memiliki kebiasaan menyisipkan kata

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan ini yaitu membimbing anak dengan menyuruh anak membaca dengan pelan-pelan dan mengingatkan bahwa dia telah

menambahkan kata dalam membaca.

i. Bimbingan terhadap anak yang memiliki kebiasaan mengganti suku kata

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan ini yaitu menggunakan bahan bacaan yang termasuk kategori mudah, mengidentifikasi kata-kata yang sulit diucapkan oleh anak, melatih cara mengucapkan kata-kata tersebut.

j. Bimbingan terhadap anak yang kesulitan mengucapkan bunyi konsonan

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu mengembangkan anak dalam mendengarkan konsonan yang sulit misalnya tuliskan kata-kata yang dimulai dengan konsonan (depan, adat, dapat, diri dan sebagainya), menyuruh anak mencari dan mengumpulkan kata yang didalamnya terkandung konsonan tersebut, melatih anak mengucapkan kata-kata yang didalamnya terkandung konsonan.

k. Bimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan vokal

Upaya untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan ini dilakukan dengan menanamkan pengertian pada diri anak bahwa huruf-huruf tertentu dalam melambangkan lebih dari satu bunyi, misalnya huruf e dapat melambangkan bunyi e dan é dan memberikan contoh huruf e yang melambangkan bunyi e dan é dalam kata-kata, mengajak anak untuk mengumpulkan kata yang didalamnya terkandung huruf tersebut.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Upaya guru mengatasi kesulitan belajar membaca

Kesulitan Belajar	Penjabaran	Upaya Guru Mengatasinya
Membaca	Kurang mengenal huruf	menjadikan huruf sebagai bahan nyayian, mendiskusikan bentuk huruf dan menampikannya
	membaca kata demi kata	menggunakan bacaan yang tingkat kesulitannya rendah, anak disuruh menulis kalimat dan membacanya dengan keras, merekam kegiatan membaca
	salah memparafrase	melatih cara membacanya, memberikan paragraf tanpa tanda baca, memperkenalkan fungsi tanda baca
	kurang pelafalan	mengajarkan tersendiri bunyi-bunyi yang sulit diucapkan (bimbingan khusus)
	penghilangan kata	disuruh membaca ulang, mengenali jenis kata atau frasa yang dihilangkan, memberikan latihan membaca kata atau frasa
	pengulangan kata	menyadarkan anak bahwa mengulangi kata merupakan kebiasaan buruk, mengenali jenis kata yang sering diulang, menyiapkan kata atau frasa untuk dilatihkan
	Pembalikan Kata	menyadarkan anak bahwa membaca harus dari kiri ke kanan
	kebiasaan menyisipkan kata	menyuruh anak membaca pelan-pelan dan mengingatkan bahwa dia telah menambahkan kata dalam membaca
	Kebiasaan mengganti suku kata	menggunakan bahan bacaan yang termasuk kategori mudah, mengidentifikasi kata-kata yang sulit diucapkan anak, melatih cara mengucapkan kata tersebut
	kesulitan mengucapkan	menuliskan kata-kata yang dimulai

	bunyi konsonan	dengan konsonan, menyuruh anak mencari atau mengumpulkan kata yang mengandung konsonan, melatih anak mengucapkan kata yang mengandung konsonan
	kesulitan mengucapkan bunyi vokal	memberitahu anak bahwa huruf tertentu melambangkan lebih dari satu bunyi, mengajak anak mengumpulkan kata yang didalamnya terkandung huruf vokal

2) Upaya Mengatasi Anak yang Mengalami Kesulitan Menulis

Upaya yang dilakukan oleh guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi kesulitan menulis pada anak antara lain menggunakan papan tulis sebagai media menulis. Jawaban tersebut dikemukakan oleh guru saat diwawancarai. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan upaya tersebut sebelum pelajaran menulis dimulai. Anak disediakan papan tulis dan spidol/kapur, dan pada papan tulis tersebut anak diberi kebebasan untuk menggambar garis, lingkaran, dan sebagainya. Upaya lainnya yaitu mengatur posisi anak agar nyaman pada saat menulis. Anak disediakan kursi yang nyaman dan meja yang cukup berat agar tidak mudah goyang untuk latihan menulis. Kedua tangan anak diletakkan di atas meja, tangan yang satu untuk menulis dan tangan yang lain untuk memegang kertas bagian atas. Posisi kertas untuk menulis cetak sejajar dengan sisi meja, untuk menulis tulisan sambung 60 derajat ke kiri bagi anak yang menggunakan tangan kanan, dan 60 derajat ke kanan bagi anak yang menggunakan tangan kiri atau kidal. Agar kertas tidak bergerak, dapat direkatkan dengan selotip. Upaya lainnya yaitu mengajari cara memegang pensil yang benar. Banyak anak

berkesulitan belajar menulis yang memegang pensil dengan cara yang tidak benar. Upaya ini mengajari anak untuk memegang pensil yang benar, ibu jari dan telunjuk di atas pensil, sedangkan jari tengah berada di bawah pensil, dan pensil di pegang agak sedikit di atas bagian yang diraut. Bagi anak yang belum dapat memegang pensil dengan benar, bagian pensil yang harus dipegang dapat dibatasi dengan selotip, atau latihan dapat dimulai dengan sepidol besar, sepidol sedang, sepidol biasa, dan baru kemudian pensil. Upaya yang lain yaitu dengan metode menghubungkan titik-titik yang telah disiapkan guru. Guru membuat dua jenis huruf, huruf yang utuh dan huruf yang terbuat dari titik titik. Selanjutnya, anak diminta untuk menghubungkan titik-titik tersebut menjadi huruf yang utuh. Metode menjiplak juga digunakan dalam mengatasi kesulitan menulis pada anak. Guru menulis huruf utuh dan anak diminta untuk menjiplak huruf tersebut. Lama kelamaan guru yang menulis sebagian besar hingga sebagian kecil huruf tersebut dan anak diminta untuk meneruskan penulisan. Upaya yang lain yaitu menulis pada buku bergaris tiga. Buku bergaris tiga sering disebut juga buku tebal tipis (halus kasar). Dengan buku bergaris semacam itu, anak dapat berlatih membuat dan meletakkan huruf-huruf secara benar.

Upaya guru untuk mengatasi anak didik yang kesulitan menulis huruf adalah dengan memperhatikan tingkat kesulitan penulisan hurufnya. Ada huruf yang mudah dan ada pula huruf yang sulit ditulis. Berbagai huruf yang mudah ditulis adalah m, n, t, i, u, r, s, l, dan e; sedangkan yang sulit adalah x, z, y, j, p, b, h, k, f, g, dan q. Anak diajar menulis dengan huruf-huruf yang lebih mudah, meningkat ke yang lebih sulit, dan baru kemudian abungan dari keduanya. Pada saat anak sedang menulis, guru dapat memberikan bantuan dengan mengucapkan

petunjuk seperti “naik”, “turun”, “belok”, “stop”, dll. Setelah anak mampu menulis huruf-huruf, latihan ditingkatkan dengan menulis kata-kata dan selanjutnya kalimat. Penempatan huruf, ukuran, dan kemiringan hendaknya juga memperoleh perhatian.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar menulis dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Upaya guru mengatasi kesulitan belajar menulis

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Menulis	menggunakan papan tulis sebagai media menulis, mengatur posisi anak agar nyaman pada saat menulis, mengajari cara memegang pensil yang benar, metode menghubungkan titik yang telah disiapkan guru, menulis pada buku bergaris tiga (buku halus), memperhatikan tingkat kesulitan penulisan huruf yang dianggap sulit oleh anak

3) Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Berhitung

Upaya guru SDN 2 Bugeman untuk mengatasi kesulitan berhitung pada anak yaitu dengan menggunakan pengajaran secara privat dengan teman sebaya. Berdasarkan penjelasan dari guru dari hasil wawancara, upaya ini didasari atas pemahaman bahwa kecepatan belajar seorang anak berbeda-beda (ada anak yang cepat menangkap pelajaran dan ada juga yang lama). Upaya ini mendorong anak yang cepat menangkap materi pelajaran agar mengajarkannya pada teman yang lain yang mengalami kesulitan berhitung. Hasil observasi menunjukkan juga guru memvisualisasikan konsep matematis yang sulit dimengerti oleh si anak dengan

menggunakan gambar ataupun cara lain untuk menjembatani langkah-langkah atau urutan dari proses keseluruhannya atau menyuarakan konsep matematis yang sulit dimengerti dan minta si anak mendengarkan secara cermat. Misalnya untuk $3 + 2 = \dots$, dapat digantikan dengan menunjuk 3 gambar kucing dan 2 gambar kucing lalu menunjukkan hasilnya 5 gambar kucing. Upaya ini dilakukan karena biasanya anak yang sulit berhitung tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara verbal. Menuangkan konsep matematis ataupun angka-angka secara tertulis di atas kertas agar anak mudah melihatnya dan tidak sekadar abstrak. Atau menuliskan urutan angka-angka untuk membantu anak memahami konsep setiap angka sesuai dengan urutannya. Menuangkan konsep-konsep matematis dalam praktek serta aktivitas sederhana sehari-hari sehingga menjadi lebih menarik. Misalnya, berapa jumlah pintu yang ada di rumah, berapa jumlah koleksi bonekanya, berapa jumlah kursi makan yang diperlukan jika disesuaikan dengan anggota keluarga yang ada, dan bisa juga menggunakan komputer atau kalkulator dan lakukanlah latihan secara berkesinambungan serta teratur. Mendorong anak melatih ingatan secara kreatif, dengan cara menyanyikan angka-angka, atau cara lain yang mempermudah menampilkan ingatannya tentang angka. Memberikan pujian setiap anak berhasil atau mengalami kemajuan belajarnya. Membangun komunikasi dengan orang tua siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang perlu untuk kemajuan belajar anak.

Upaya yang dilakukan oleh guru lain dalam mengatasi kesulitan berhitung yaitu menggunakan dramatisasi. Upaya ini mengajak peserta didik berpura-pura berada di sebuah bola (*sphere*) atau kotak (*prisma*), merasakan sisi-sisinya, ujung-ujungnya, dan sudutnya dan menyandiwarkan secara sederhana masalah

aritmatika. Selain itu, menggunakan permainan. Upaya ini melibatkan peserta didik bermain yang memungkinkan mereka untuk melakukan matematika dalam berbagai cara, termasuk pengurutan, menciptakan bentuk simetris dan bangunan, membuat pola, dan sebagainya. Kemudian memperkenalkan permainan jual-beli di toko, menunjukkan anak-anak permainan membeli dan menjual mainan atau benda kecil lainnya, belajar menghitung, aritmatika, dan konsep uang.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berhitung dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Upaya guru mengatasi kesulitan belajar berhitung

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Berhitung	menggunakan pengajaran privat dengan teman sebaya, memvisualisasikan konsep matematis yang sulit dimengerti, menggunakan dramatisasi atau permainan

4) Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Bertanya Siswa

Upaya guru SDN 2 Bugeman dalam meningkatkan keberanian atau kemampuan siswa untuk bertanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan bertanya yaitu memberikan hadiah bagi yang bertanya, memberikan pancingan sebelum materi diajarkan, memberikan umpan balik saat pelajaran selesai (menguji pemahaman siswa saat tidak ada yang bertanya). Hasil observasi menunjukkan upaya yang dilakukan guru yaitu bertanya dalam bentuk permainan (*compliance question*) yang bertujuan siswa kembali bertanya. Misalnya ketika siswa ribut, maka guru mengajukan suatu pertanyaan dalam bentuk permintaan

agar siswa diam. Guru memberi tuntunan atas materi yang diajarkan. Ketika siswa berpikir menjawab pertanyaan tersebut. Guru memberikan pengantar terlebih dahulu baru guru mengajukan pertanyaan agar sesuai dengan pengantar tersebut. Guru memberikan ide yang bertentangan. Ide yang bertentangan untuk memberikan pertanyaan mengarahkan (*redirecting question*) siswa agar jawaban yang diungkapkannya dapat dipahami dengan jelas. Jawaban siswa, oleh guru tidak langsung dibenarkan atau disalahkan tetapi dilemparkan ke siswa lain untuk memberikan komentar atas jawaban tersebut. Guru memberikan pertanyaan dalam bentuk menggali atau membimbing (*probing*) siswa dalam menjawab. Pertanyaan ini maksudnya untuk menggali jawaban siswa yang telah diungkapkan agar lebih jelas. Guru memberikan penguatan pada siswa. Penguatan ini diberikan agar siswa memiliki semangat dan tidak takut dalam menyampaikan ide yang ada dalam pikirannya. Guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa. Guru memberikan pertanyaan balik jika tidak ada siswa yang bertanya setelah materi pelajaran disampaikan. Guru memberikan *reward* bagi siswa yang bertanya. *Reward* atau hadiah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan guru dalam menarik perhatian siswa dalam bertanya. Mereka akan terpacu untuk bertanya karena termotivasi mendapatkan hadiah.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berupa malu atau takut bertanya dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Upaya guru mengatasi kesulitan bertanya

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Takut atau malu bertanya	memberikan hadiah bagi yang bertanya, memberikan pancingan sebelum materi diajarkan, memberikan umpan balik saat materi selesai, bertanya dalam bentuk permainan, guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa

5) Upaya Guru Mengatasi Malas Belajar

Hasil wawancara menunjukkan upaya guru SDN 2 Bugeman khususnya guru kelas mengatasi kesulitan belajar berupa malas belajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik seperti “metode belajar sambil bermain”, “metode belajar sambil bernyanyi”, “metode belajar sambil mendongeng”, “model pembelajaran menggambar/mewarnai sambil belajar”, “menghafal kata sambil bertepuk tangan”. Hasil observasi menunjukkan metode belajar sambil bermain yaitu mengajarkan penjumlahan dengan cara menghitung jumlah pintu di sekolah, jumlah kursi di kelas, dan masih banyak cara yang lain. Metode belajar sambil bernyanyi yaitu sebelum memulai memberikan materi, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi terlebih dahulu sehingga bisa membangkitkan *mood* anak-anak dan anak-anak bisa lebih mudah dalam menyerap dan mengingat materi ilmu yang akan kita berikan (setelah selesai mengajar, anak-anak menjadi lebih mudah mengingatnya kembali). Misalnya sebelum kita mengajarkan anak-anak materi pengenalan huruf, kita ajak anak-anak menyanyikan lagu ABC. Metode belajar sambil mendongeng yaitu saat guru mendongeng tentang seekor bebek, guru

menyelipkan materi pelajaran pengenalan angka dengan cara membuat angka dua menjadi seekor bebek. Selagi anak-anak asyik mendengar cerita dari guru, anak-anak pun bisa belajar mengenal angka.

Upaya lain yang dilakukan guuru yaitu belajar menggambar/mewarnai sambil belajar yaitu guru mengajak anak-anak untuk menulis A sampai Z, di sebuah kertas gambar, lalu mendekorasi bagian-bagaian yang kosong lalu mewarnainya. Jika anak-anak belum bisa menulis, guru menyiapkan kopian gambar-gambar huruf, lalu meminta anak untuk mewarnainya, dan mendekorasi bagian kertas yang kosong. Upaya lainnya yaitu menghafal kata sambil bertepuk tangan. Upaya ini dilakukan karena menurut guru bertepuk tangan tidak hanya bisa meningkatkan kecerdasan motorik anak, namun juga bisa mentrasfer ilmu. Misalnya dengan mengajak anak-anak untuk menyebutkan kata-kata dengan satu, dua, atau tiga suku kata. Lalu mengajak mereka untuk bertepuk tangan saat mengucapkannya. Misalnya: ru – mah, diucapkan dengan cara bertepuk tangan sebanyak dua kali seiring dengan suku kata yang diucapkan. Upaya yang lain yaitu mengubah posisi tempat duduk mereka dalam kelas. Hal ini dikarenakan anak merupakan pribadi yang cepat bosan. Apalagi mereka duduk di tempat yang sama setiap harinya. Biasanya guru SDN 2 Bugeman mengubah posisi tempat duduk tiap anak setiap minggu atau setiap dua minggu, supaya anak bisa akrab dan diharapkan dapat memperbanyak teman. Selain itu, mengubah posisi tempat duduk yang selalu menghadap papan tulis menjadi sebuah lingkaran dan guru mengajar di tengah, kadang memakai karpet.

Upaya yang tidak kalah penting dilakukan oleh guru SDN 2 Bugeman khususnya guru kelas dalam mengatasi siswa yang malas belajar di kelas yaitu

dengan cara menanamkan kesadaran pada anak didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menanamkan bahwa belajar merupakan kebutuhan dan tanggung jawab bukan karena paksaan dari orangtua atau guru. Kesadaran ini muncul dari dalam diri setiap anak didik dan ada dorongan dari guru. Penanaman kesadaran belajar dianggap penting karena akan membuat anak didik tetap konsisten dalam belajarnya. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak didik, misal: "*Banyak sekali anak-anak di luar sana yang ingin belajar, ingin mengenal dunia luar, ingin merasakan duduk dan belajar di bangku sekolah tetapi karena situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan maka mereka hanya bisa bekerja membantu orangtuanya. Maka beruntunglah kalian, bisa bersekolah, bisa belajar bersama dengan teman-teman.....*". Upaya lainnya yaitu bersikap terbuka dengan siswa. Misalnya menanyakan apakah kamu sedang tidak enak badan atau belum sarapan? Upaya ini diyakini oleh guru akan membuat siswa merasakan perlindungan dan perhatian. Jika siswa cenderung gusar, gelisah dan tidak semangat guru menanyakan permasalahan apa yang sedang dihadapi, sehingga ia malas untuk belajar. Guru juga memberi masukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang lain yaitu memberikan pujian. Pemberian pujian dan hadiah dilakukan guru ketika siswa bisa menjawab pertanyaan atau sewaktu diberikan tugas mandiri dan dia mendapat nilai bagus. Upaya lainnya yaitu berkomunikasi dengan orang tua siswa. Berkomunikasi dengan orangtua siswa akan membuat guru mengetahui apa yang menjadi masalah siswa. Sehingga guru dan orangtua siswa bisa bekerja sama untuk mengatasi masalah yang tengah di hadapi siswa.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berupa malas belajar dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Upaya guru mengatasi kesulitan malas belajar

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Malas Belajar	menggunakan metode pembelajaran yang menarik, belajar dengan menggambar atau mewarnai, menghafal kata sambil bertepuk tangan, mengubah posisi tempat duduk mereka dalam kelas, menanamkan pentingnya belajar, memberikan pujian terhadap siswa yang berhasil

6) Upaya Guru Mengatasi Ketidakmampuan Berbicara

Hasil wawancara menyatakan beberapa upaya guru SDN 2 Bugeman dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam hal berbicara di depan kelas atau kurang percaya diri yaitu membentuk kelompok untuk presentasi di depan kelas dan tiap siswa harus berbicara, bercerita tentang pengalaman yang dimiliki. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yaitu guru membuat sebuah penugasan pada siswa yang melibatkan kelompok. Cara yang bisa ditempuh adalah dengan teater boneka dan sejenisnya. Inti dari pertunjukkan jenis tersebut adalah jika anak tersebut ada dalam posisi dalang maka meski orangnya tidak terlihat namun suaranya sudah dinikmati teman seisi kelasnya. Guru membuat penugasan dengan membuat video karya seni sederhana dan tiap anak menjelaskan karya seni yang dibuatnya. Dengan demikian kelas terbiasa saling mendengar satu sama lain. Hal yang biasa menjadi ketakutan dari siswa yang mengalami kesulitan ini adalah jika ia menjadi pusat perhatian. Guru membuat

siswa nyaman berbicara tanpa mesti merasa idenya kurang brilian atau sejenisnya. Hal ini dilakukan dengan menempelkan poster di dinding yang berisi tulisan "semua pendapat dihargai". Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan. Upaya ini dilakukan guru dengan cara tidak mendominasi jalannya pembelajaran. Guru membiarkan siswa untuk mengutarakan apa yang mereka ketahui sebagai jawaban atas masalah yang diajukan. Guru menyuruh siswa untuk menceritakan kembali pengalaman atau buku yang dibaca. Upaya ini di menurut guru untuk melatih kemampuan siswa berbicara di depan orang banyak. Guru melaksanakan kegiatan ini secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai atau melakukannya pada waktu-waktu tertentu. Guru membiasakan siswa untuk gemar membaca. Upaya ini dilakukan untuk menambah pembendaharaan kata yang dimiliki siswa. Siswa yang memiliki perbendaharaan kata yang cukup mumpuni diharapkan tidak kesulitan dalam mengungkapkan apa yang ingin disampaikan.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berupa ketidakmampuan berbicara di depan kelas dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.14

Upaya guru mengatasi kesulitan ketidakmampuan berbicara di depan kelas

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Ketidakmampuan berbicara di depan kelas	membentuk kelompok untuk presentasi di depan kelas, tiap siswa harus berbicara, bercerita tentang pengalamannya saat liburan, guru membiasakan siswa gemar membaca

7) Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Berupa Daya Ingat Rendah

Upaya guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi siswa yang memiliki daya ingat rendah atau sulit untuk mengingat materi pelajaran yang diberikan yaitu memvisualisasikan ingatan dengan gambar. Hal ini menurut guru dilakukan karena siswa lebih mampu mengingat kalau sudah divisualisasikan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu guru memberikan komik daripada *text book* biasa. Upaya lainnya yaitu menyuruh siswa untuk menulis materi pelajaran yang telah ia dapat. Karena menurut guru dengan menulis, kita melibatkan lebih banyak indera. Jadinya, nempel di pikiran bawah sadar. Observasi yang dilakukan menunjukkan siswa yang menulis materi yang diberikan atau mencatat akan otomatis teringat kalau ditanya oleh guru. Guru juga mengulang ulang apa yang diajarkan di luar jam pelajaran agar siswa selalu mengingatnya. Guru menggunakan video atau musik dalam menjelaskan materi pelajaran, karena anak lebih ingat kalau sudah ada gambar atau video.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berupa daya ingat rendah dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15

Upaya guru mengatasi kesulitan daya ingat rendah

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Daya Ingat Rendah	memvisualisasikan ingatan dengan gambar, guru memberikan komik, menyuruh siswa menulis materi (mencatat) apa yang sudah didapat, mengulang-ulang apa yang telah diajarkan di luar jam pelajaran, menggunakan video, musik dalam menjelaskan materi pembelajaran

8) Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Karena Kelelahan

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kelelahan pada siswa SDN 2 Bugeman terjadi setelah istirahat atau jam-jam siang. Hal ini dikarenakan siswa pada saat jam istirahat bermain terlalu capek sehingga saat masuk ke dalam kelas dalam kondisi yang lelah. Upaya guru untuk mengatasi siswa yang kelelahan di waktu siang atau setelah jam istirahat yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan (bukan metode ceramah) dan memberikan tugas kepada siswa. Metode ceramah tidak dipakai guru karena dinilai tidak efektif pada saat jam siang.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berupa kelelahan dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Upaya guru mengatasi kesulitan kelelahan

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Kelelahan	menggunakan metode yang menyenangkan (bukan ceramah). memberikan tugas kepada siswa

9) Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Berupa Minat Belajar yang Kurang

Upaya guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi siswa yang memiliki kesulitan belajar berupa minat belajar yang kurang adalah memberikan pendampingan, bimbingan dan motivasi kepada siswa tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh guru dengan memberitahu siswa bahwa belajar sangat penting bagi kehidupan dan orang yang tidak mau belajar dia akan menjadi orang bodoh

dan tidak akan sukses. Orang bodoh banyak ditipu orang. Motivasi tersebut diharapkan dapat membantu siswa dan memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi atau membangkitkan minat belajar dalam diri siswa itu sendiri.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berupa minat belajar yang kurang dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Upaya guru mengatasi kesulitan minat belajar kurang

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Minat Belajar Yang Rendah	memberiakan pendampingan, bimbingan, motivasi kepada siswa

10) Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Anak Yang Sulit Berkonsentrasi

Hasil wawancara yang dilakukan menyatakan bahwa upaya yang dilakukan guru SDN 2 Bugeman untuk mengatasi anak yang sulit berkonsentrasi adalah melalui bimbingan belajar individual, melalui bimbingan belajar kelompok, melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu, melalui bimbingan orang tua di rumah, pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis, pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum, pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik sesuai dengan karakteristik setiap mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan bahwa guru melakukan penanganan terhadap siswa yang mengalami kesulitan berkonsentrasi dengan cara menjelaskan materi pelajaran untuk berkonsentrasi dalam belajar hanya dalam waktu 30 menit. Hal ini menurut guru, anak usia dini umumnya lebih menyukai menyelesaikan tugas yang singkat, anak-anak SD pada umumnya hanya akan betah duduk dalam waktu 30 menit saja.

Setelah itu guru mengizinkan untuk mengingat atau memahami kembali apa yang sudah dikerjakan dan memulainya dengan berulang-ulang. Ketika siswa sudah mulai terbiasa dan asyik belajar guru tingkatkan waktu belajarnya.

Upaya lainnya yaitu melatih konsentrasi dengan sambil bermain. Guru berusaha melatih untuk berkonsentrasi belajar dan duduk diam dalam waktu 30 menit, guru juga menyisipkan dengan permainan dan tidak memforsirnya atau membebani even dengan pelajaran-pelajaran yang belum menjadi kewajibannya. Guru juga mengajarkan dan memberitahu siswa yang sulit berkonsentrasi untuk duduk yang benar pada saat menulis, agar siswa tersebut tidak menulis atau menggambar sambil tiduran dan jalan kesana kemari. Gurupun juga ikut memperagakan sikap duduk yang baik agar bisa dicontoh. Guru juga melatih fisik dan kognitif siswa dengan kegiatan yang berkaitan dengan konsentrasi misalnya menggambar dan menyusun balok-balok. Saya meminta even mengerjakan kegiatan yang saya berikan dan jangan beranjak sebelum ia menyelesaikannya. Mainan yang mengasah konsentrasi juga menolong anak membedakan bentuk dan pola-pola serta membangun koordinasi antara mata dan tangannya, sehingga mereka nantinya siap belajar membaca.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berupa sulit berkonsentrasi dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Upaya guru mengatasi kesulitan sulit berkonsentrasi

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Sulit Berkonsentrasi	melalui bimbingan belajar individual, bimbingan belajar kelompok, remedial teaching, melalui bimbingan orang tua di rumah, bimbingan psikologis, bimbingan cara belajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, melatih konsentrasi sambil bermain, posisi duduk dalam kelas

11) Upaya Guru Mengatasi Anak yang Lambat Belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi upaya yang dilakukan guru SDN 2 Bugeman dalam mengatasi kesulitan siswa yang lambat dalam belajar adalah menerapkan suatu metode sesuai dengan karakteristik anak. Misalkan apakah Anak tersebut nakal atau malas, hiperaktif, pendiam, penyendiri dan lain-lain. Metode pembelajaran diterapkan kepada anak yang mengalami kesulitan saja. Keefektifan metode yang digunakan dinilai dari ada tidaknya peningkatan prestasi belajar anak dari sebelumnya, jika tidak guru SDN 2 Bugeman mencari metode yang baru dan lebih sesuai.

Upaya lainnya yaitu guru memilihkan tempat duduk yang tepat bagi siswa yang mengalami kesulitan atau lambat dalam belajar. Langkah lainnya dalam mengatasi anak yang lambat memahami pelajaran adalah dengan memberikan posisi atau tempat duduk yang membuatnya bisa lebih jelas mendengar penjelasan guru, sebaiknya anak yang lambat memahami pelajaran diberikan tempat duduk diposisi paling depan. Hal tersebut bertujuan agar guru mudah mengontrol siswa

yang terkait, dan siswa akan lebih fokus dalam menerima pelajaran.

Upaya lainnya yang dilakukan guru SDN 2 Bugeman yaitu memilihkan teman sebangku yang cerdas dan penolong. Hal ini menurut guru sangat efektif karena ketika anak yang lambat dalam memahami pelajaran tidak paham suatu hal kemudian bisa bertanya kepada teman sebangkunya. Selain itu, ketika dia duduk berdekatan dengan anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, anak tersebut lama kelamaan juga akan tertular oleh semangat belajar yang dimiliki teman sebangkunya.

Upaya lainnya yang dilakukan yaitu memberikan tugas tambahan . Cara guru yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman siswa yang lambat dalam memahami pelajaran adalah dengan memberikan tugas tambahan. Tugas tambahan tersebut bisa berupa PR (Pekerjaan Rumah) dalam bentuk teks atau tugas membaca. Hal ini menurut guru bertujuan agar anak bisa mengejar ketertinggalan dari siswa lain yang memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik. Upaya lainnya yang dilakukan juga selain upaya di atas yaitu melakukan konsultasi dengan orang tua anak atau siswa. Hal ini untuk mengetahui langsung penyebab siswa atau anak mengalami kesulitan dalam belajar, menanyakan bagaimana perilaku anak ketika berada di rumah, kebiasaan anak atau hubungan emosional antara orang tua dan anak. Guru SDN 2 Bugeman juga bekerjasama dengan orang tua dalam memahami dan mencari solusi bersama terhadap kesulitan anak.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berupa lambat dalam belajar dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Upaya guru mengatasi kesulitan lambat belajar

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Lambat Belajar	menerapkan suatu metode sesuai dengan karakteristik anak, pemilihan tempat duduk yang tepat, memilihkan teman sebangku yang cerdas dan penolong, memberikan tugas tambahan, melakukan konsultasi dengan orang tua anak

12) Upaya Guru Mengatasi Anak yang Sulit Memahami Pelajaran

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru SDN 2 Bugeman melakukan upaya untuk mengatasi murid yang sulit memahami materi pelajaran dengan cara membangun hubungan yang memungkinkan anak dapat mempercayai guru dan merasa aman dari ejekan, komentar sinis dan penilaian. Hal ini dilakukan karena menurut guru SDN 2 Bugeman Murid-murid ini sangat peka terhadap penghinaan yang dirasakan. Tidak terlalu memaksa siswa tersebut untuk melakukan tugas sama dengan siswa lainnya. Upaya lainnya yaitu guru membuat tugas yang menarik dan menyenangkan untuk mendorong partisipasi anak, menyediakan berbagai gaya dan metode pembelajaran bagi siswa untuk menunjukkan apa yang mereka pelajari, memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengevaluasi kinerja mereka sendiri. Menggunakan checklist dengan pernyataan seperti “Saya melakukan yang terbaik, saya melakukan dengan baik, saya tidak melakukannya dengan sangat baik” memungkinkan siswa untuk mengenali dan kritik diri. Tujuan dari aktivitas ini menurut guru adalah agar murid berpikir tentang apa yang mereka lakukan.

Pemaparan upaya guru SDN 2 Bugeman secara keseluruhan dalam mengatasi kesulitan belajar berupa sulit memahami pelajaran dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20
Upaya guru mengatasi kesulitan sulit memahami pelajaran

Kesulitan Belajar	Upaya Guru Mengatasinya
Sulit memahami Pelajaran	membangun hubungan yang memungkinkan anak mempercayai guru dan merasa aman dari ejekan atau komentar sinis dan penilaian, membuat tugas yang menarik dan menyenangkan untuk mendorong partisipasi anak

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Penjelasan mengenai faktor yang mendukung sekaligus menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, faktor-faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain :

a. Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru mempunyai peran dan tugas serta tanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa. Guru kelas 1 sampai 6 di SDN 2 Bugeman dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan kombinasi beberapa

metode. Hal ini sangat mendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan kesulitan yang dihadapi siswa, sehingga akan mengurangi jumlah siswa yang mengalami kesulitan.

b. Sarana dan fasilitas

Sarana dan prasarana di SDN 2 Bugeman Kecamatan Kendit sudah terpenuhi seperti gedung, buku, perpustakaan, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran, sehingga sarana prasarana ini menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan penunjang dan pendukung kegiatan belajar siswa sehingga sarana prasarana dan juga fasilitas ikut menentukan apakah siswa mengalami kesulitan belajar atau tidak.

c. Lingkungan

Lingkungan mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan karena perkembangan jiwa siswa sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan akan memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap jiwanya, sikap dan seluruh perbuatannya. Pengaruh lingkungan akan dikatakan positif, bila lingkungan itu dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal-hal yang baik. Begitu juga sebaliknya, lingkungan yang dikatakan negatif bila keadaan lingkungan sekitar siswa memberikan dukungan dan pengaruh buruk. Dengan begitu, faktor lingkungan juga dapat menjadi faktor penghambat dan juga faktor pendukung dalam upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2) Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, faktor-faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain :

a. Siswa

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada siswa itu sendiri. Apabila mereka mempunyai kemauan atau minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula apabila dalam diri siswa tidak ada kemauan belajar dan mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan dan juga cenderung mengalami kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan ada beberapa siswa SDN 2 Bugeman yang kurang berminat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Orang tua

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Karena dalam mendidik anak-anak mereka, hubungan atau kasih sayang yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, motivasi serta bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Orang tua dari siswa-siswi SDN 2 Bugemna ada yang kurang memperhatikan belajar anaknya sehingga anak tersebut mengalami kesulitan dalam belajarnya karena tidak mempunyai motivasi yang cukup.

c. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu itu dapat pagi hari, siang hari dan sore hari. Waktu sekolah juga

mempengaruhi belajar siswa, terlebih pada mata pelajaran yang disampaikan setelah jam istirahat atau siang harinya. Sering kali pelajaran setelah istirahat atau pelajar yang ditempatkan di jam-jam siang, dimana jam-jam siang tersebut sangat rentan dengan suasana yang melelahkan sehingga siswa merasa mengantuk, malas dan sebagainya. Sebaliknya siswa yang belajar di pagi hari, siswa akan mudah dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, dipaparkan tentang: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Upaya guru SDN 2 Bugeman Situbondo dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat bervariasi. Upaya guru mengatasi kesulitan membaca pada kelas rendah antara lain menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian, memvisualisasikan bentuk huruf, dan mengajarkan fungsi tanda baca, dan menyuruh anak mengumpulkan kata-kata yang mengandung huruf vokal dan konsonan. Upaya guru mengatasi kesulitan menulis pada kelas rendah yaitu mengajarkan cara memegang pensil yang benar, menggunakan metode menghubungkan titik, latihan menulis di buku bergaris tiga (buku halus). Upaya guru mengatasi kesulitan berhitung pada kelas rendah dan tinggi yaitu menggunakan pengajaran privat dengan teman sebaya, memvisualisasikan konsep matematis yang sulit dimengerti, menggunakan dramatisasi atau permainan. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar berupa takut atau malu bertanya pada kelas rendah dan tinggi yaitu memberikan hadiah bagi yang bertanya, memberikan umpan balik saat materi selesai. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar malas belajar pada kelas tinggi dan rendah yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menarik, mengubah posisi tempat duduk mereka di kelas. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar berupa

ketidakmampuan berbicara di depan kelas pada kelas tinggi dan rendah yaitu membentuk kelompok untuk persentasi (tiap siswa harus berbicara), masing-masing siswa bercerita tentang pengalamannya. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar berupa daya ingat rendah pada kelas tinggi dan rendah yaitu memberikan komik dan menyuruh siswa untuk mencatat materi yang telah disampaikan. Upaya guru mengatasi kesulitan belajar kelelahan pada kelas tinggi dan rendah yaitu menggunakan metode menyenangkan (bukan ceramah), dan memberikan tugas kepada siswa. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar berupa minat belajar yang rendah pada kelas tinggi dan rendah yaitu memberikan pendampingan khusus dan memotivasi siswa. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar berupa sulit berkonsentrasi kelas tinggi yaitu melatih konsentrasi sambil bermain, mengatur posisi duduk dalam kelas. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar berupa lambat belajar pada kelas tinggi yaitu memilihkan teman sebangku yang cerdas dan peduli, melakukan konsultasi dengan orang tua. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan sulit memahami pelajaran pada kelas tinggi dan rendah yaitu membuat tugas yang menarik dan menyenangkan untuk mendorong partisipasi anak.

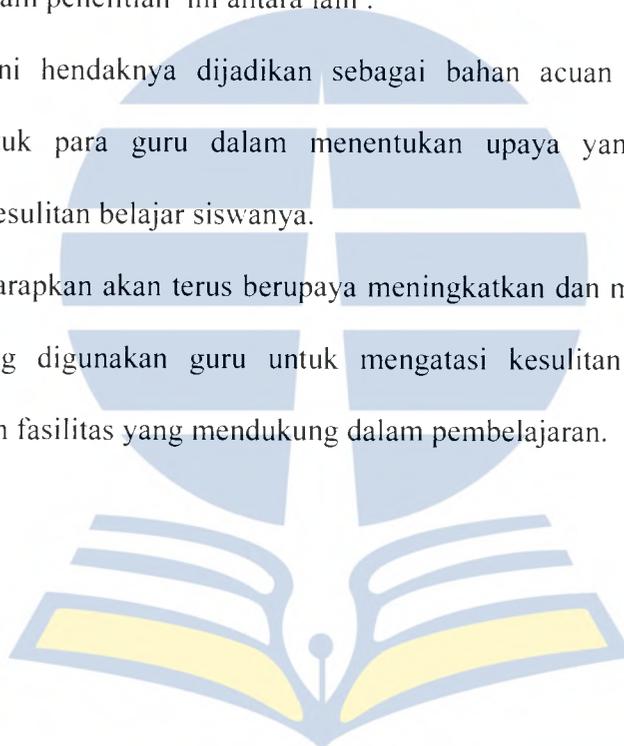
2. Faktor pendukung dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa SDN 2 Bugeman yaitu a) guru yang dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar anak, b) sarana dan fasilitas di sekolah tidak kalah penting dalam mendukung penerapan metode pembelajaran yang digunakan, c) lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat) yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materil pada anak dalam mengatasi

kesulitan belajar. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah a) siswa yang memiliki kemampuan berbeda membutuhkan penanganan yang lebih intensif, b) orang tua yang tidak mendukung upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar akan mempersulit anak, dan c) waktu belajar sekolah yang terlalu siang membuat anak sudah banyak membuang energi, sehingga saat belajar merasa capek.

B. Saran

Saran dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan acuan atau tambahan referensi untuk para guru dalam menentukan upaya yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya.
2. Sekolah diharapkan akan terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan metode yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan siswanya dan menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, S. H., and Taylor, L. (1983). Enhancing Motivation for Overcoming Learning and Behavior Problems. *Journal Of Education*, vol. 16, no.7, 384-392.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gagne, R.M. 1977. *The Conditions of learning*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Gersten, R., Fuchs, S. L., and Baker, Scot. (2001). Teaching Reading Comprehension Strategies to Students With Learning Disabilities. *Journal Of Education*, vol.71, no.2, 279-320.
- Halle, T.G., Kurtz, B., and Mahoney, Joseph. (1997). Family Influences on School achievement in Low-Income, African American Children. *Journal Of Educational Psychology*, vol. 89, no.3, 527-537.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Hansen, J., and Stansfield, C. (2000). The Relationship Of Field Dependent-Independent Cognitive Styles To Foreign Language Achievement. *Journal Of Education*, vol. 31, no. 2, 350-367.
- Makmun, A. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reid L, G. (2001). Reading Disabilities. *Journal Of Education*, vol. 71, no.2, 279-320.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Ciputat : Quantum Teaching.
- Saleh, A. R. dan Wahab, A. (2004). *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto dan Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud RI Balai Pustaka.
- Wahyono, J. (2012). *Cara Ampuh Merebut Hati Murid*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Wayan D, I., Laba. D.N., dan Gde Wawan, S. (2015). *Desain Dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Witherington, C. (1987). *Psikologi Pendidikan: Terjemahan Educational Psychology oleh M. Buchori*. Jakarta: Aksara Baru.



*Lampiran 1. Pedoman Wawancara Guru****Panduan Wawancara Kepada Guru***

Nama Guru :
NIP :
Guru Kelas :
Hari, Tanggal Wawancara :
Jam Wawancara :

1. Menurut pengalaman bapak/ibu, apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?
2. Adakah kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?
3. Kalau ada, kesulitan dalam hal apa sajakah yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?
4. Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?
5. Bagaimana bapak/ibu mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
6. Apa sajakah upaya yang bapak/ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
7. Adakah pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran?
8. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran?

Lampiran 2. Lembar Hasil Wawancara Guru

**UPAYA GURU SDN 2 BUGEMAN SITUBONDO
DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA**

Hari/tanggal : Senin/ 20 Pebruari 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Tempat : SDN 2 Bugeman

Informan : Hj. Siti Rosida S

Kode informan : SR

1. Peneliti: Menurut pengalaman bapak/ibu, apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?

SR: ada beberapa anak yang tidak aktif

2. Peneliti: Adakah kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran yang ibu berikan?

SR: ada, 2 orang.

3. Peneliti: Kalau ada, kesulitan dalam hal apa sajakah yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran yang ibu berikan?

SR: kesulitan yang sering saya temui itu a..... anak kesulitan dalam membaca, berhitung, dan menulis. Atau..... Ada juga yang malas belajar di kelas dan lebih suka bermain di luar, yah biasalah anak kelas 1 masih senang bermain, kalau disuruh maju ke depan masih malu-malu anaknya, ada yang pendiam dan ada yang super aktif

Peneliti: Kesulitan siswa dalam membaca itu misalnya

bagaimana bu?

SR: a..... diantaranya dalam mengenal huruf-huruf alfabetis, anak kadang sulit membunyikan huruf b dibaca d, huruf p dibaca g, juga kesulitan mengucapkan bunyi vocal, misalnya e selain melambangkan bunyi e juga melambangkan bunyi é sehingga dalam mengucapkan kata yang mengandung huruf e, sering kurang tepat.

Peneliti: kalau kesulitan dalam menulis bagaimana bu?

SR: Kalau dalam menulis antara lain ada yang tulisannya tidak jelas, ada juga yang terputus-putus atau tidak mengikuti garis, sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti d dengan b, p dengan q, terutama kalau didikte tidak mampu mengingat apa yang akan ia tulis, cara anak memegang pensil kadang sudut pensil terlalu besar, sudut pensil terlalu kecil, menggenggam pensil, menyangkutkan pensil ditangan atau menyeret

Peneliti: Bagaimana dengan kesulitan berhitung bu?

SR: Emmm bagaimana ya..... dalam berhitung kadang sering loncat itu yang pertama. Selain itu ada anak yang tidak bisa membedakan antara 6 dan 9, kadang juga sulit membedakan yang lebih besar dan lebih kecil, dalam menjumlahkan juga ada yang kesulitan terutama kalau penjumlahan yang menggunakan tehnik menyimpan, kalau pengurangan sulit jika ada tehnik meminjam

Peneliti: ibu tadi menjelaskan ada anak yang malas belajar, maksudnya bagaimana bu?

- SR: kalau waktunya pelajaran anak kadang tidak memperhatikan, malah mengobrol sama temannya atau main seenaknya sendiri.
- 4 Peneliti: Dari penjelasan ibu tadi, kira-kira Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yang /ibu berikan?
- SR: Kalau menurut saya....., anak kurang belajar, maksudnya kalau di rumah mereka tidak belajar, orang tuanya mungkin tidak menyuruh anaknya belajar apalagi mereka bukan dari TK, tapi ada anak yang mengalami kesulitan karena usianya terlalu muda sehingga daya tangkapnya maasih kurang
- 5 Peneliti: Bagaimana ibu mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
- SR: kalau diberi tugas atau mengurutkan bilangan urutannya tidak benar, kalau membaca kurang lancar
- 6 Peneliti: Apa sajakah upaya yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
- SR: kesulitan belajar yang berasal dari siswa maka kita memberikan stimulus-stimulus dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang kita terapkan, jadi kalau seandainya mungkin pembelajarannya terkait dengan materi yang terkait dengan konsep maka kita menggunakan kaya semacam puzzle dan sebagainya. Kita menstimulus siswa agar kesulitan belajarnya itu terminimalisir itu dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran itu yang bisa kita terapkan.
- Selain itu untuk kesulitan membaca saya menggunakan kartu kata dan kartu huruf, tinggal pinjam ke

perpustakaan sekolah, dan setiap hari menjelang pulang sekolah diterapkan program B3 (Baca Buku Berjenjang) dengan tehnik membaca bersama. Dari B 3 siswa dapat belajar membaca dan menulis karena dalam B3 ini siswa belajar membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasilnya ke depan kelas. Ini bagus agar siswa berani tampil di depan kelas

Kalau untuk mengatasi kesulitan berhitung saya menggunakan permainan yang sering dilakukan siswa, misalnya menggunakan kartu gambar yang ada nomor urutnya. Dengan kartu tersebut dapat digunakan untuk menanamkan konsep lebih besar, lebih kecil dan penjumlahan

7 Peneliti: Adakah pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran?

SR: Ada

8 Peneliti: Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ibu dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran?

SR: faktor pendukung diantaranya sarana prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah, bantuan guru-guru lain terutama dalam program B3. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari anaknya sendiri kadang yang malas belajar dan dorongan orang tua yang kurang maksimal

UPAYA GURU SDN 2 BUGEMAN SITUBONDO DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Hari/tanggal : Selasa/ 21 Pebruari 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Tempat : SDN 2 Bugeman

Informan : Sahwari

Kode informan : SA

1. Peneliti: Menurut pengalaman bapak/ibu, apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?

SA: aktif

2. Peneliti: Adakah kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran yang bapak berikan?

SA: dalam pembelajaran itu sering mengalami ketidakmengertian, berarti mengalami kesulitan

3. Peneliti: Kalau ada, kesulitan dalam hal apa sajakah yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran yang bapak berikan?

SA: kesulitan anak kelas 2 kebanyakan membaca, berhitung. Kalau menulis ada beberapa. Kalau menulis itu anak-anak tulisannya kadang tidak bisa dibaca sama gurunya, sehingga sulit saya menilai. Kalau membaca ada beberapa anak yang memang kesulitan. Kebanyakan yang sulit itu karena memang sering kebalik membaca kata, atau ada juga yang membaca dengan menghilangkan beberapa

- huruf gitu, kalau berhitung memang ada yang cepet nangkapnya atau pahamnya ada juga yang tidak paham-paham
- 4 Peneliti: Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yang bapak berikan?
- SA: mungkin juga dari anaknya yang sering tidak belajar di rumah, atau kurang bimbingan orang tua
- 5 Peneliti: Bagaimana bapak mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
- SA: dilihat dari kalau disuruh membaca, disuruh mengulangi apa yang saya terangkan tidak bisa
- 6 Peneliti: Apa sajakah upaya yang bapak gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
- SW: saya berusaha ketika masuk kelas itu menciptakan suasana yang menyenangkan karena apabila kita berangkatnya senang itu pelajaran mudah diterima. Disebabkan bahwa pelajaran yang cenderung diletakkan di jam-jam siang yang rentan jam ngantuknya siswa yaitu setelah istirahat, sehingga apabila kita tidak pandai-pandai membawakan pelajaran itu maka siswa-siswa akan "musnah" dalam arti tidur dengan nyenyak. Mangkanya harus dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.
- 7 Peneliti: Adakah pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran?
- SA: Ada
- 8 Peneliti: Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bapak dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran?
- SA: sekolah mendukung dengan menyediakan alat-alat untuk

membantu agar dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran

UPAYA GURU SDN 2 BUGEMAN SITUBONDO DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Hari/tanggal : Rabu/ 22 Pebruari 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Tempat : SDN 2 Bugeman

Informan : Kusniya

Kode informan : K

1. Peneliti: Menurut pengalaman bapak/ibu, apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?

K: aktif semua

2. Peneliti: Adakah kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran yang bapak berikan?

K: ada yang mengalami kesulitan

3. Peneliti: Kalau ada, kesulitan dalam hal apa sajakah yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran yang bapak berikan?

K: kesulitan yang sering dialami siswa kelas 3 itu berhitung paling banyak. Kalau membaca dan menulis itu ada beberapa anak. Tapi yang paling banyak itu berkaitan dengan matematika itu

4. Peneliti: Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yang bapak berikan?

K: memang anaknya sepertinya umurnya masih kurang dan

- ada juga yang karena kurang perhatian orang tua
- 5 Peneliti: Bagaimana bapak mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
- K: dari pekerjaannya kalau dikasih ulangan, dikasih tugas, dikasih PR biasanya nilainya selalu rendah
- 6 Peneliti: Apa sajakah upaya yang bapak gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
- K: biasanya yang mengalami kesulitan saya lainkan dan didrill dengan tugas tambahan. Juga dengan menggunakan permainan, misalnya untuk perkalian menggunakan permainan KALINO, selain itu dengan memperkenalkan permainan jual-beli di toko, menunjukkan anak-anak permainan membeli dan menjual mainan atau benda kecil lainnya, belajar menghitung, aritmatika, dan konsep uang.
- 7 Peneliti: Adakah pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran?
- K: Ada
- 8 Peneliti: Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bapak dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran?
- K: dukungan orang tua terhadap anak yang masih kurang

UPAYA GURU SDN 2 BUGEMAN SITUBONDO DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Hari/tanggal : Kamis/ 23 Pebruari 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Tempat : SDN 2 Bugeman

Informan : Ria Fitri Yuliyanti

Kode informan : RF

1. Peneliti: Menurut pengalaman bapak/ibu, apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?

RF: aktif semua

2. Peneliti: Adakah kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran yang ibu berikan?

RF: ada, 2 orang.

3. Peneliti: Kalau ada, kesulitan dalam hal apa sajakah yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran yang ibu berikan?

RF: kesulitan yang sering saya temui pada siswa belajar matematika, males belajar, kurang semangat dalam menerima pelajaran, rasa percaya diri yang kurang

Peneliti: kesulitan belajar matematika, mungkin ibu bisa menjelaskan dalam hal apa?

RF: pada umumnya kalau ada soal cerita, disini siswa sulit memahami soal. Ada juga yang belum menguasai

perkalian

- Peneliti: kalau malas belajar, kurang semangat atau kurang percaya diri ini maksudnya bagaimana bu?
- RF: anak-anak terlihat lesu atau bahkan tidak konsentrasi dalam belajar, kadang malah mengobrol sama temannya
- 4 Peneliti: Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yang ibu berikan?
- RF: karena dari rumah setelah dari sekolah tidak dipelajari lagi, ya mungkin jarang belajar di rumah
- 5 Peneliti: Bagaimana ibu mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
- RF: dari nilainya dan cara mengerjakannya kurang pas
- 6 Peneliti: Apa sajakah upaya yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?
- RF: untuk mengatasi kesulitan berhitung dengan menggunakan pengajaran secara privat dengan teman sebaya, sedangkan untuk mengatasi malas belajar dengan menggunakan metode belajar sambil bermain
- 7 Peneliti: Adakah pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran?
- RF: Ada
- 8 Peneliti: Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ibu dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran?
- RF: Kalau faktor pendukung dari sisi materi itu sumber belajar yang tersedia seperti buku-buku di perpustakaan, internet dan lain sebagainya juga ikut mendukung

pembelajaran. Dari sisi siswanya semangat dari siswa itu sangat mendukung untuk pembelajarannya bisa berhasil. Dari gurunya, apabila siswanya semangat gurunya malas juga tidak akan berhasil.

UPAYA GURU SDN 2 BUGEMAN SITUBONDO DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Hari/tanggal : Jumat/ 24 Pebruari 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Tempat : SDN 2 Bugeman

Informan : Nurhasanah Hidayati

Kode informan : NH

1. Peneliti: Menurut pengalaman bapak/ibu, apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?

NH: ada yang tidak aktif ada yang aktif

2. Peneliti: Adakah kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran yang ibu berikan?

NH: ada yang mengalami kesulitan belajar

3. Peneliti: Kalau ada, kesulitan dalam hal apa sajakah yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran yang ibu berikan?

NH: kalau di kelas 5 ini siswanya ada yang memang perlu pendampingan khusus dalam belajar karena tidak bisa disamakan dengan anak lainnya. Belajarnya harus pelan-pelan. Selain itu, anak kelas 5 ini jarang bertanya kalau misalnya saya bilang ada pertanyaan

4. Peneliti: Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan

belajar siswa pada mata pelajaran yang ibu berikan?

NH: menurut saya dari faktor internnya

5 Peneliti: Bagaimana ibu mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?

NH: setelah pelajaran dikasih pertanyaan masih kurang bisa

6 Peneliti: Apa sajakah upaya yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?

NH: Dalam mengatasi kesulitan belajar saya biasanya memberikan bonus nilai kepada siswa yang aktif baik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar maupun aktif dalam tugas-tugas yang saya berikan. Selain itu juga memotivasi siswa agar berlomba- lomba untuk lebih giat dalam belajar.

7 Peneliti: Adakah pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran?

NH: Ada

8 Peneliti: Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ibu dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran?

NH: Menurut saya faktor penghambatnya itu ya kurang dukungan dan motivasi dari orang tua serta kemauan dan kesadaran siswa itu sendiri

UPAYA GURU SDN 2 BUGEMAN SITUBONDO DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA

Hari/tanggal : Sabtu/ 25 Pebruari 2017

Jam : 08.00 – 09.00

Tempat : SDN 2 Bugeman

Informan : Inni Susmiyati

Kode informan : IS

1. Peneliti: Menurut pengalaman bapak/ibu, apakah siswa selalu aktif dan antusias dalam mengikuti mata pelajaran yang bapak/ibu berikan?

IS: aktif semua

2. Peneliti: Adakah kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran yang ibu berikan?

IS: kalau kesulitan jelas ada

3. Peneliti: Kalau ada, kesulitan dalam hal apa sajakah yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran yang ibu berikan?

IS: kesulitan yang sering saya jumpai pada siswa kelas 6 itu minat belajar yang kurang, pemahaman terhadap materi pelajaran yang kadang sulit untuk dimengerti, kalau disuruh berbicara di depan kelas tu saat persentasi kadang masih ada yang malu, kalau pelajaran matematikanya yang sulit ada beberapa anak karena

memang butuh pendampingan khusus (belajar privat) untuk persiapan ujian

Peneliti: kesulitan di materi matematika misalnya materi apa bu?

IS: terutama penyelesaian soal cerita, terus perbandingan, volume dan membuat diagram

4 Peneliti: Faktor apa yang menjadi penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran yang ibu berikan?

IS: mungkin ya karena terlalu banyak main sehingga ke pelajaran kurang berminat, atau mgkin sudah bosan selalu dicekoki pelajaran. Kalau pelajaran matematika pda sulit memahami soal cerita mungkin karena penguasaan bahasa indonesia yang kurang

5 Peneliti: Bagaimana ibu mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?

IS: setiap hari kelas 6 ini dilatih dengan berbagai latihan soal, dari hasil latihannya ini ada yang memperoleh nilai rendah

6 Peneliti: Apa sajakah upaya yang ibu gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran?

IS: anak-anak itu aktif dalam diskusi, baik itu menyampaikan jawaban suatu permasalahan, apakah membantu temannya dalam menyelesaikan masalah ataupun juga menyampaikan sanggahan dalam diskusi itu sendiri. Dan juga dalam diskusi itu siswa terlibat aktif. Biasanya pada metode ceramah, itu memang ada satu dua anak yang terindikasi tidak bisa mengikuti dengan aktif.sehingga faktor guru sangat berpengaruh

sehingga bagaimana ketika saya masuk itu anak-anak senang dulu, baik menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) sehingga anak-anak itu tidak jenuh.

7 Peneliti: Adakah pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran?

IS: jelas ada

8 Peneliti: Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ibu dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran?

IS: Bagi mereka yang berada di lingkungan keluarga yang berpendidikan akan membuat anak lebih intensif dalam belajarnya, karena kondisi lingkungan keluarga yang berpendidikan itu paham akan pentingnya belajar.

faktor penghambat dari upaya guru yakni siswa dalam membaca dan menghafalkan materi pembelajaran masih belum sesuai. Guru terkendala waktu mengajar, terus banyak tugas tambahan di luar jam itu menjadi kendala tersendiri. Apalagi kalau kita di kelas 6 itu terkendala dengan waktu karena dituntut untuk menyelesaikan materi sebelum jadwal ujian nasional. Apalagi kalau di semester dua itu berbenturan dengan bulan puasa dan sebagainya. Waktu cukup menentukan karena kekurangan waktu jam mengajar dikarenakan sering libur, atau sering kosong waktu-waktu kegiatan kegiatan belajar bersama kelas 6 hal ini menjadi kendala tersendiri, sehingga kita punya semacam solusi dengan mencari waktu-waktu senggang lain.

*Lampiran 3. Hasil Observasi***Hasil Observasi**

Observasi	: Pembelajaran
Hari, Tanggal	: Selasa, 14 Maret 2017
Waktu	: 07.30 – 09.00
Lokasi	: Ruang kelas 1
Kegiatan	: Kegiatan Belajar Mengajar Tematik tentang Benda hidup dan benda tak hidup

Deskripsi hasil observasi :

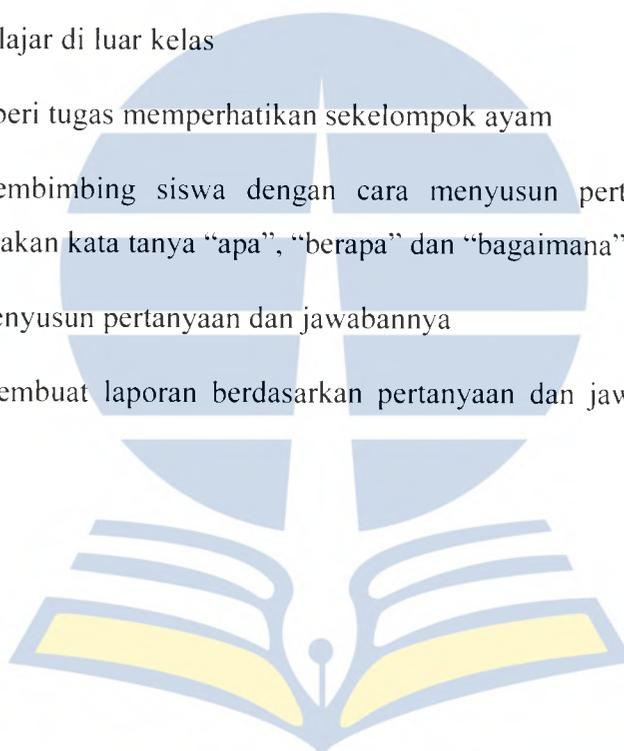
- Siswa bergiliran membaca teks
- Ada beberapa siswa yang tidak lancar membaca, bahkan masih ada yang tidak hafal huruf
- Siswa lain memperhatikan sambil meneliti
- Guru menanyakan isi bacaan
- Guru membimbing siswa membuat pertanyaan berdasarkan bacaan dengan menggunakan kata “apa”, “siapa”, “dimana”, dan “mengapa”
- Siswa aktif mengacungkan tangan untuk menjawab walau jawabannya/ susunan kalimatnya kurang tepat

Hasil Observasi

Observasi : Pembelajaran
Hari, Tanggal : Rabu, 15 Maret 2017
Waktu : 07.30 – 09.00
Lokasi : Ruang kelas 2
Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Tematik tentang Hewan di Sekitarku

Deskripsi hasil observasi :

- Siswa belajar di luar kelas
- Siswa diberi tugas memperhatikan sekelompok ayam
- Guru membimbing siswa dengan cara menyusun pertanyaan dengan menggunakan kata tanya “apa”, “berapa” dan “bagaimana”
- Siswa menyusun pertanyaan dan jawabannya
- Siswa membuat laporan berdasarkan pertanyaan dan jawaban yang sdh disusun

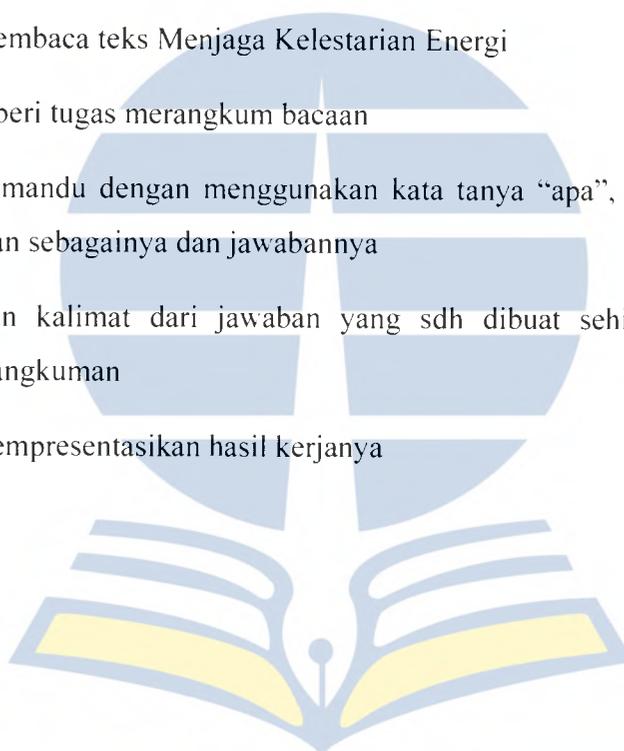


Hasil Observasi

Observasi	: Pembelajaran
Hari, Tanggal	: Senin, 13 Maret 2017
Waktu	: 07.30 – 09.00
Lokasi	: Ruang kelas 3
Kegiatan	: Kegiatan Belajar Mengajar Tematik tentang Sumber Energi

Deskripsi hasil observasi :

- Siswa membaca teks Menjaga Kelestarian Energi
- Siswa diberi tugas merangkum bacaan
- Guru memandu dengan menggunakan kata tanya “apa”, “mengapa”, “di mana” dan sebagainya dan jawabannya
- Menyusun kalimat dari jawaban yang sdh dibuat sehingga terbentuk sebuah rangkuman
- Siswa mempresentasikan hasil kerjanya



Hasil Observasi

Observasi	: Pembelajaran
Hari, Tanggal	: Jumat, 17 Maret 2017
Waktu	: 07.30 – 09.00
Lokasi	: Ruang kelas 4
Kegiatan	: Kegiatan Belajar Mengajar Matematika tentang FPB dan KPK

Deskripsi hasil observasi :

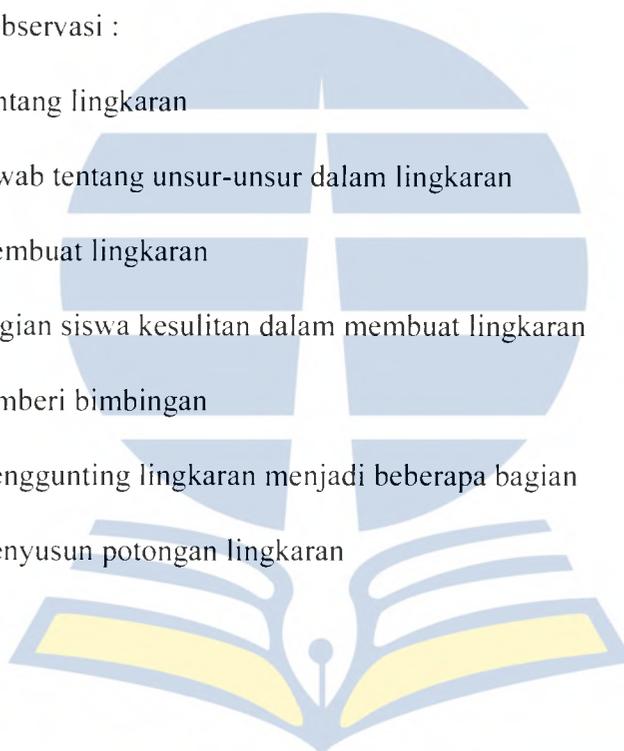
- Bertanya jawab tentang bilangan prima
- Ada beberapa siswa yang belum paham tentang bilangan prima dan perkalian
- Bertanya jawab tentang pohon faktor
- Guru menjelaskan tentang cara mencari FPB dan KPK
- Siswa mengerjakan latihan soal
- Ada sebagian siswa yang belum paham
- Guru menjelaskan dengan berbagai cara

Hasil Observasi

Observasi : Pembelajaran
Hari, Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017
Waktu : 07.30 – 09.00
Lokasi : Ruang kelas 5
Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar Tematik tentang Komponen Ekosistem

Deskripsi hasil observasi :

- Tanya tentang lingkaran
- Tanya jawab tentang unsur-unsur dalam lingkaran
- Siswa membuat lingkaran
- Ada sebagian siswa kesulitan dalam membuat lingkaran
- Guru memberi bimbingan
- Siswa menggunting lingkaran menjadi beberapa bagian
- Siswa menyusun potongan lingkaran



Hasil Observasi

Observasi : Pembelajaran
Hari, Tanggal : Kamis, 16 Maret 2017
Waktu : 07.30 – 09.00
Lokasi : Ruang kelas 6
Kegiatan : Kegiatan Belajar Mengajar

Deskripsi hasil observasi :

- Membahas soal-soal try out dan soal-soal Ujian Nasional



$$a. \text{diket} = p = 15 \text{ cm} \quad l = 9 \text{ cm}$$

$$kell = p + l = 15 + 9 = 30 \text{ cm}$$

$$2(p + l) = 2(15 + 9) = 2 \times 24 = 48$$

$$b. \text{Luas} = p \times l$$

$$= 15 \times 9 = 135 \text{ cm}^2$$

$$a. \text{diket} = p = 30 \quad l = 5$$

$$kell = p + l = 30 + 5 = 35 \text{ cm}$$

$$2 \times (p + l) = 2 \times (30 + 5) = 2 \times 35$$

$$b. \text{Luas} = p \times l$$

$$= 30 \times 5 = 150 \text{ cm}^2$$

$$30 \times 30 = 900 \text{ cm}^2$$

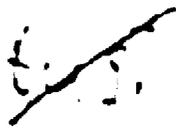
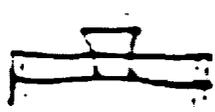


1



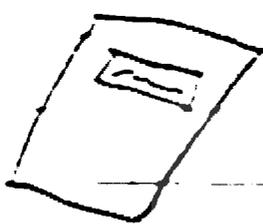
ساقی قاری

2



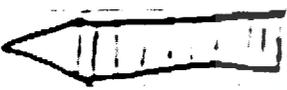
تالی

3



کتابخانه

4



کتابخانه = کتاب

5



کتابخانه = کتابخانه

?

?

?

?

?

?

?

?